

**OPTIMALISASI KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA
(TPK) DALAM MENCEGAH RESIKO STUNTING
DI BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



**LINDA AULIA RESKI
105721124819**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**OPTIMALISASI KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA
(TPK) DALAM MENCEGAH RESIKO STUNTING
DI BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

LINDA AULIA RESKI
NIM : 105721124819

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Strata Satu
(S1) Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Selama kurang lebih 4 tahun berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar ini, saya mendapatkan ilmu dan pengalaman berharga berkat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari para Dosen yang baik dan juga professional dalam membantu saya berhasil melalui perkuliahan ini dengan baik. Tak lupa juga dukungan dan doa dari orang tua beserta sahabat-sahabat saya sehingga saya bisa berada di titik ini.

Kepada Universitas dan para Dosen yang telah membimbing saya, semoga kebaikan dan amal yang telah diberikan dan dicurahkan kepada mahasiswanya menjadi ladang pahala dikemudian hari. Dan yang terpenting terima kasih kepada kedua orang tua saya dan para sahabat-sahabat saya



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411)866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Linda Aulia Reski

No.Stambuk/NIM : 105721124819

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 17 Juni 2023 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Sitti Nurbaya. S.Pd.,M.M
NIDN : 0921077601

Menyetujui

Pembimbing II

Zalkha Soraya. S.E.,M.M
NIDN : 0904058504



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an. S.E.,M.Si
NBM: 651 507

Mengetahui

Ketua Program studi
Manajemen

Nasrullah S.E.,M.M
NBM: 1151 1332



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Linda Aulia Reski, Nim : 105721124819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/61201/091004/2023M, Tanggal 28 Dzulqa'dah 1444H/ 17 Juni 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 29 Dzulqa dah 1444 H

18 Juni 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E.M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
2. Zalkha Soraya, S.E., M.M
3. Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd., M.M
4. Dr. Hj. Arniati, S.E., M.Pd

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411)866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Aulia Reski
Stambuk : 105721124819
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Linda Aulia Reski
NIM : 105721124819

Diketahui Oleh;

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an. S.E.,M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program studi
Manajemen

Nasrullah S.E.,M.M
NBM: 1151 1332

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Aulia Reski
NIM : 105721124819
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Optimalisasi Kinerja Tim pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 18 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,


METERA
TEMPEL
10000
21FAKX589637016

Linda Aulia Reski
NIM : 105721124819

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Lili Dg Tammu dan Ibu Hadija yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang

setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE.,M.M, selaku Ketua Program Studi manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd., M.M. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Zalkha Soraya, SE., M..M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi manajemen yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi

kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 29 Maret 2023

Linda Aulia Reski



ABSTRAK

LINDA AULIA RESKI. 2023. *Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Nurbaya dan Zalkha Soraya.

Dalam Rangka Pencegahan Resiko Stunting, BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan berupaya mengatasi stunting dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendamping. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memperkuat kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang belum maksimal. Sehubungan dengan hal itu maka dilakukan pengoptimalisasian terhadap TPK dengan melakukan orientasi dan pembekalan untuk para TPK. Hal ini dilakukan karena kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) Belum sepenuhnya optimal dan masih perlu terus dilakukan pelatihan setiap tahunnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah Informan pada penelitian ini yaitu 9 (sembilan) orang yang terdiri dari Informan kunci, Informan utama, dan Informan pendukung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan orientasi tiap tahunnya maka optimalisasi kinerja Tim Pendamping keluarga sudah terbilang baik dan sudah mulai ada perubahan dengan menurunnya angka stunting di sulsel dengan angka 0.2 poin. Namun ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan hasil dari pengoptimalisasian kinerja TPK di Provinsi sulsel.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kinerja, Kinerja TPK, Stunting.

ABSTRACT

LINDA AULIA RESKI. 2023. *Optimizing the Performance of the Family Assistance Team (TPK) in Preventing Risk Stunting in BKKBN South Sulawesi Province. Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Sitti Nurbaya and Zalkha Soraya.*

In the Purpose of Prevention Risk Stunting, South Sulawesi Province BKKBN seeks to overcome stunting by increasing the capacity of human resources (HR) assistants. One of the efforts made is to strengthen the capacity of the Family Assistance Team (TPK), which has not been maximized. In this regard, optimization of TPKs was carried out by conducting orientation and training for TPKs. This is done because the performance of the Family Assistance Team (TPK) has not been fully optimal and training still needs to be carried out every year. Therefore this study aims to determine the Optimization of the Performance of the Family Assistance Team (TPK) in Preventing Risk Stunting in BKKBN South Sulawesi Province.

This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. By using data collection methods namely observation, interviews, and documentation. The number of informants in this study were 9 (nine) people consisting of key informants, main informants and supporting informants. The results of the study show that with training and orientation every year, the optimization of the performance of the Family Assistance Team has been fairly good and changes have begun with the decline in the stunting rate in South Sulawesi by 0.2 points. However, there are several indicators that still need to be improved to maximize the results of optimizing TPK performance in the Province of South Sulawesi.

Keywords: Optimization, Performance, TPK Performance, Stunting.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vivii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Teori.....	4
1. Pengertian Optimalisasi	4
2. Pengertian Kinerja.....	6
3. Pengertian Stunting.....	10
4. Konsep Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	11
B. Tinjauan Empiris.....	13
C. Kerangka Konsep.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metodologi Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Informan	23
F. Metode Pengumpulan Data.....	25
G. Metode Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
L A M P I R A N	69



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Tabel Informan.....	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	31
Gambar 4.2 Orientasi Kader TPK Di Kab/Kota.....	38
Gambar 4.3 Aplikasi Elsimil.....	40
Gambar 4.4 Angka Prevalensi Balita Stunting di Provinsi Sulsel Menurut Kab/Kota.....	43
Gambar 4.5 Kegiatan Penyuluhan atau Pendampingan TPK di masyarakat.....	46
Gambar 4.6 Kegiatan Sosialisasi TPK di Balai Kecamatan Rappocini.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Coding Wawancara.....	69
Lampiran 2. Coding Wawancara.....	79
Lampiran 3. Coding Wawancara.....	103
Lampiran 4. Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas.....	110
Lampiran 5. Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari Universitas.....	111
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP Provinsi Sulsel.....	112
Lampiran 7. Surat Penerimaan Izin Penelitian Dari BKKBN Provinsi Sulsel.....	113
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BKKBN Provinsi Sulsel.....	114
Lampiran 9. Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Informan.....	115
Lampiran 10. Gambar Kantor BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah suatu fenomena yang banyak terjadi di berbagai belahan dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (WHO, 2015). Menurut data yang dikeluarkan WHO pada 2018 dalam judul *Child Stunting Data Visualization Dashboard*, Indonesia menempati tingkat ketiga persentase stunting tertinggi, rata-rata 2005-2017 di Asia Tenggara dengan nilai 36,4% (UNICEF, WHO, and estimates, 2018). Hal ini menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi sehingga perlunya perhatian untuk menanggulangi masalah ini.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional. Komitmen ini terwujud dalam masuknya stunting ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 dengan target penurunan yang cukup signifikan dari kondisi 27,6 persen pada tahun 2019 diharapkan menjadi 14 persen pada tahun 2024. Sebelumnya Presiden RI telah menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dibawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) sebagai koordinator atau Ketua Pelaksana percepatan penurunan stunting di Indonesia.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu koordinator dalam melaksanakan program penurunan stunting khususnya di daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Maka dari itu BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan berupaya

mengatasi stunting dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendamping. Sejumlah upaya pun telah dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam mencapai target penurunan angka prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memperkuat kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang telah terbentuk di seluruh wilayah.

Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki peran yang juga penting dalam pelaksanaan program penurunan stunting . TPK sendiri bertugas melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan memfasilitasi pemberian bantuan sosial serta melakukan *surveilans* kepada sasaran keluarga beresiko stunting. Selain itu Tim Pendamping Keluarga (TPK) nantinya akan bertugas memberi edukasi, sosialisasi dan skrining pencegahan stunting pada empat kelompok sasaran, yaitu calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita khususnya anak dibawah usia dua tahun.

Namun kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih belum sepenuhnya optimal, itu dikarenakan ada beberapa Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih minim pengetahuannya mengenai tugas-tugas maupun metode-metode yang akan dilakukan pada saat melakukan pendampingan kepada masyarakat, apalagi saat ini kemajuan teknologi sudah sangat canggih maka metode yang digunakan oleh TPK dalam melakukan pendampingan sudah bisa menggunakan aplikasi. Maka hal ini menjadi salah satu faktor untuk melakukan pengoptimalisasian terhadap kinerja TPK.

Berkaitan dengan hal itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengadakan *Training of Trainer* (ToT) untuk para Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) BKKBN. Pelatihan ini sangat penting bagi para Tim Pendamping

Keluarga (TPK) agar lebih meningkatkan pengetahuan khususnya dalam memberikan pemahaman dan edukasi kesehatan serta pola gizi anak bagi keluarga beresiko stunting.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dapat dirumuskan yaitu :

“Bagaimana optimalisasi kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah resiko stunting di BKKBN Provinsi Sulsel ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah resiko stunting Di BKKBN Provinsi Sulsel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai masalah optimalisasi kinerja. Dan bagi para pembaca diharapkan dapat menjadi penambah wawasan atau pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja TPK di BKKBN Provinsi Sulsel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun (2012) Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Adapun beberapa pengertian optimalisasi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Menurut Winardi dalam Bayu (2017) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Winardi dalam Bayu (2017) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Mengacu pada pendapat Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

2. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Colquit dalam Kasmir (2016: 188) kinerja adalah nilai dari seperangkat perilaku pegawai yang berkontribusi, baik secara positif maupun negatif terhadap pemenuhan tujuan organisasi.

Menurut Amir dalam Lestari (2016:36) "Kinerja adalah suatu yang ditampilkan oleh seorang atau suatu proses yang berkaitan dengan tugas kerja yang ditetapkan. Kinerja bukan ujung terakhir dari serangkaian proses kerja tetapi tampilan keseluruhan yang dimulai dari unsur kegiatan input proses, output dan bahan *outcome*".

Adapun yang berpendapat bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* maksudnya adalah organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi pemerintah yang berorientasi pada pelayanan, pada dasarnya memiliki kesamaan dalam mengukur hasil kerja pegawai yaitu dengan cara mengacu pada satu periode waktu tertentu (Fahmi, 2011: 2).

Menurut Wibowo (2017:2) kinerja merupakan nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Kinerja dijadikan sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja yang efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian.

Menurut Afandi (2018: 149), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang

dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral/etika.

Simanjuntak (2013: 214) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil-hasil dari fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedarmayanti (2014: 259-260): kinerja adalah sesuatu hasil yang dikerjakan, mengandung pengertian hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkut-paut secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Mangkunegara (2011: 67) "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan teori yang dikemukakan Mangkunegara, suatu kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan secara kualitas dan kuantitas yang membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

a. Indikator Kinerja

Mangkunegara (2011: 67) mengemukakan ada beberapa indikator pengukuran kinerja yakni sebagai berikut:

1) Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai.

2) Kualitas dari Hasil

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang pegawai mengerjakan apa

yang seharusnya dikerjakan.

3) Kerja Sama

Kerja sama adalah sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama atau pekerjaan yang dilakukan dengan bantuan orang lain.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh organisasi.

5) Inisiatif

Inisiatif merupakan kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Mangkunegara mengenai indikator pengukuran kinerja pegawai, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti kuantitas kerja, kualitas dari hasil kerja, kerja sama, tanggung jawab, dan inisiatif tujuannya agar hasil pekerjaan pegawai dapat diketahui, selain itu juga dapat berguna bagi pegawai agar pegawai tersebut dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain pendapat para ahli, pemerintah juga memiliki indikator kinerja pegawai yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS, berikut uraiannya:

- 1) Kesetiaan, yaitu tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
- 2) Prestasi kerja, yaitu hasil kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
- 3) Tanggung jawab, yaitu kesanggupan pegawai dalam melakukan

pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu, serta berani dalam menanggung resiko atas keputusan yang telah diambil.

- 4) Ketaatan, yaitu kesanggupan seorang pegawai untuk menaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku.
- 5) Kejujuran, yaitu ketulusan hati pegawai dalam melaksanakan dan kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang diembannya.
- 6) Kerjasama, yaitu kemampuan pegawai untuk bekerjasama dengan orang lain dalam melakukan tugasnya.
- 7) Prakarsa, yaitu kemampuan pegawai untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan semua tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu dari perintah atasan.
- 8) Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga dapat diarahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas.

Berdasarkan teori yang telah tertuang dalam Undang-undang No 43 tahun 1999 tentang Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja pegawai yang dilihat dari bermacam-macam aspek penting yang harus dijadikan pertimbangan agar kinerja dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah menjadi komitmen dalam suatu organisasi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Robbins (Pasolong, 2007: 186) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dapat dilihat dari dua segi, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan

intelektual yaitu kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental dan kemampuan fisik yaitu kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

- 2) Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbins, kemampuan dan motivasi sangat mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Kemampuannya dilihat dari bagaimana kemampuan pegawai tersebut dalam melakukan tugasnya. Sedangkan motivasi dilihat dari bagaimana semangat dia dalam melakukan pekerjaannya guna mencapai tujuan organisasi menjadi lebih baik lagi.

3. Pengertian Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Schmidt, 2014).

Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional (Anwar, Khomsan, dan Mauludyani, 2014).

Faktor risiko kejadian stunting dapat dilihat dari beberapa faktor seperti sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak (Kemenkes RI, 2018) sehingga akan mengurangi resiko penyakit infeksi diare yang membuat anak terhindar dari kehilangan asupan gizi selama mengalami diare (Kemenkes RI, 2011). Pemberian ASI Eksklusif mendukung pertumbuhan bayi (Arif, 2009) dan pemberian MP-ASI penunjang sumber zat gizi (Kemenkes RI, 2011). Berat bayi lahir rendah memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting (Kemenkes, 2018), namun dengan adanya pengetahuan orang tua yang tinggi dapat membantu dalam menentukan pemenuhan gizi keluarga (Adriani, 2012).

Terpenuhinya kebutuhan makan bagi keluarga tergantung pendapatan keluarga (Adriani, 2012) sehingga keluarga mampu memberikan pola pemberian makan yang baik sehingga keluarga akan mendapatkan asupan makan yang sesuai (Kemenkes RI, 2016). Dampak stunting akan berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kecerdasan, yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Kemenkes RI, 2016).

4. Konsep Tim Pendamping Keluarga (TPK)

a. Pengertian Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Tim Pendamping Keluarga merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi

penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting. Dalam berbagai kondisi, komposisi Tim Pendamping Keluarga dapat disesuaikan melalui bekerjasama dengan Bidan dari Desa/Kelurahan lainnya atau melibatkan perawat atau tenaga kesehatan lainnya.

b. Tugas Tim Pendamping Keluarga

Tugas pokok dari Tim Pendamping Keluarga adalah melakukan pendampingan terhadap keluarga yang memiliki kerawanan terhadap stunting. Pendampingan Keluarga sendiri dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan kepada keluarga dan/atau keluarga beresikostunting seperti ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, serta semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting.

Selain itu ada tugas khusus yang harus dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga, yakni: (1) Melakukan skrining 3 bulan pra nikah kepada catin untuk mengetahui faktor resiko stunting, dalam upaya menghilangkan faktor resiko tersebut, (2) Melakukan pendampingan kepada semua bumil dengan melakukan pemantauan/pemeriksaan kehamilan secara berkala, melakukan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) KB pasca salin dan melakukan rujukan bila diperlukan.

c. Langkah Kerja Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Ada tiga langkah kerja yang harus dilalui oleh Tim Pendamping Keluarga agar hasilnya optimal. Ketiga langkah kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama : koordinasi Tim Pendamping Keluarga berkoordinasi dengan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) sekaitan dengan rencana kerja, sumber daya, pemecahan kendala pelaksanaan pendampingan keluarga di lapangan.
- 2) Langkah kedua: pelaksanaan penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial Pelaksanaan pendampingan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada sasaran prioritas percepatan penurunan Stunting sesuai dengan kebutuhan mereka dalam kerangka percepatan penurunan Stunting.
- 3) Langkah ketiga: pencatatan dan pelaporan Tim Pendamping Keluarga melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pendampingan dan pemantauan keluarga berisiko Stunting sebagai bahan pertimbangan pengambilan tindakan yang dibutuhkan dalam upaya percepatan penurunan Stunting. Pencatatan dan pelaporandilakukan melalui sistem aplikasi dan/atau manual

B. Tinjauan Empiris

Pengertian empiris menurut Sugiyono (2013) adalah suatu cara atau metode yang dilakukan yang bisa diamati oleh indera manusia, sehingga cara atau metode yang digunakan tersebut bisa diketahui dan diamati juga oleh orang lain. Arti empiris menurut Izzatur Rusuli (2015) adalah suatu gagasan yang bersifat rasional yang dibentuk oleh individu melalui pengalamannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian investigatif bukan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian. Peneliti agar memudahkan peneliti untuk menentukan langkah sistematis untuk mempersiapkan studi mereka secara teoritis dan konseptual. Oleh karena itu, ada beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Laili U, Permana Putri E B, Khusnul Rizki L (2022)	Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting	Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif terhadap data yang diperoleh dari responden, dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan responden sudah cukup baik namun masih perlu pendalaman lebih lanjut khususnya pada penggunaan aplikasi Elsimil untuk solusi skrining catin 3 bulan pranikah. Sementara itu, secara umum kendala yang dihadapi TPK dalam melaksanakan tugasnya adalah terkait dengan kendala non teknis seperti masalah terkait komunikasi, sosialisasi, dan advokasi. Prevalensi stunting sudah mengalami penurunan yang signifikan selama 3 tahun terakhir.
2.	Eka Sari N A M, Sri Rahyanti N M (2022)	Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan dan sikap responden sudah mencapai angka maksimal yaitu 7, yang artinya pengetahuan dan sikap

			<p>TPK sebelum dan setelah diberikan edukasi mayoritas baik. Hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap tindakan TPK dalam melaksanakan perannya di masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Faktor-faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan faktor sosio-demografi. Tidak ada pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan TPK dengan didapatkan nilai p value > 0,05.</p>
3.	Yudiana, T (2022)	Strategi Penguatan SDM dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Kepulauan Riau	<p>Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dan melakukan kajian pada berbagai data sekunder dan data primer yang diperoleh melalui FGD dan wawancara mendalam, setelah melakukan analisis IFAS dan EFAS dalam pendekatan SWOT, merumuskan strategi penguatan SDM dalam upaya percepatan penurunan stunting di Provinsi Kepri adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Membuat media sosialisasi informasi dan pembelajaran berbasis digital dengan aplikasi Sistem Informasi Penanggulangan Stunting (SILANGSING) yang dirancang agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung untuk menguatkan kapasitas SDM baik bagi tenaga kesehatan, para kader maupun masyarakat umum yang dapat diakses melalui gadget android sesuai dengan menu yang disediakan sebagai berikut: 1) Menu "Pemetaan Stunting"; 2) Menu "Buku saku"; 3) Menu "Halo Stunting"; 4) Menu "PMT"; 5)</p>

			<p>Menu “Pojok Aksi”. link: silangsing.kepriprov.go.id. Tim Penggerak PKK provinsi dan kabupaten/kota melakukan penguatan kapasitas kader dalam penganekaragaman Gizi PMT, melalui pelatihan dan praktek memasak PMT Gizi yang bermanfaat bagi Ibu hamil, ibu menyusui dan bagi Balita agar dapat mencegah dan menanggulangi stunting.</p> <p>c. Pemerintah Provinsi Kepri dan kabupaten/kota mengembangkan UMKM sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pemprov kepri dengan memberikan bantuan berupa pinjaman tanpa bunga dan lebih memberikan prioritas bagi UMKM yang bergerak dalam diversifikasi pangan bersumber pangan lokal seperti ikan, rumput laut, sagu dan berbagai pangan lokal inovasi baru lainnya yang digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan produksi usahanya.</p>
4.	Lisatriana B, Pramudho PA K, Putri D U P, Adyas A, Irianto S E (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting	<p>Masa Kerja, Kompetensi, Sikap dan Kepemimpinan Transformasional secara parsial berhubungan signifikan dengan kinerja Penyuluh KB dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting di Provinsi Lampung Tahun 2022. Kompetensi, Sikap dan Kepemimpinan Transformasional berhubungan secara signifikan dan simultan dengan kinerja Penyuluh KB dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting di Provinsi Lampung Tahun 2022. Kepemimpinan Transformasional merupakan faktor yang paling kuat hubungannya dengan kinerja Penyuluh KB dalam Pendampingan Keluarga</p>

			Berisiko Stunting di Provinsi Lampung Tahun 2022.
5.	Yuwanti, Anita Lufianti, Fitriani, Nurulistyawan TP (2022)	Pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendampingi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bora	Pelatihan tim pendamping keluarga (TPK) dalam mendampingi calon pengantin sebagai upaya penurunan stunting di Kabupaten Bora dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dengan prosentase 96,7%. Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan bagian dari masyarakat yang dapat diberdayakan untuk mendampingi calon pengantin dalam upaya pencegahan stunting
6.	Lutfiansyah Y D, Hatimah I (2022)	Pendampingan Keluarga Melalui Program Parenting untuk Menekan angka Stunting di Kabupaten Cirebon	Metode pengabdian dilaksanakan berupa pendampingan terhadap keluarga, yang diawali dengan mengidentifikasi peta permasalahan stunting di Kabupaten Cirebon, dan melibatkan keluarga yang mempunyai anak stunting sebanyak 17 keluarga, dan didampingi oleh Tim di Lapangan. Simpulan dari kegiatan pendampingan keluarga adalah 1) Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua mengenai program stunting dan pencegahannya, 2) Meningkatnya partisipasi orangtua pada program parenting yang dilaksanakan di satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat (Posyandu, Pos KB dan sebagainya), 3) Terbentuknya pola pengasuhan keluarga yang berbasis pada tumbuh dan kembang anak yang mempertimbangkan asupan makanan yang bergizi dan seimbang agar tercipta keluarga yang bahagia, sejahtera dan berkualitas. Tindak lanjut dari

			kegiatan pengabdian ini adalah memperluas pola pendampingan untuk remaja tentang pencegahan stunting.
7.	Putri,EN,.Nurchayanto,H,.(2021)	<i>Collaborative Governance</i> dalam penanggulangan stunting di desa Kaliandru, Kecamatan Petarukan, Kabupaten pemalang	<i>Collaborative Governance</i> dalam penanggulangan stunting di Desa kaliandru, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, kolaborasi sudah efektif dengan fenomena dioalog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama. Terdapat faktor penghambat ; partisipasi masyarakat melalui kader rendah. Dominasi bidang kesehatan, rendahnya komitmen kades dan masalah penggunaan data.
8.	Wuringsih Y A, Puspita Sari W D,Khasanah N N,Distinarista H, Rahayu T, Wahyuni S (2021)	Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) Berbasis <i>Self Help Group</i>	Metode yang digunakan melalui proses sosialisasi, kegiatan peningkatan kompetensi, pendampingan melalui pelatihan ketrampilan, monitoring dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan deteksi dini risiko stunting kader kesehatan meningkat dari 35% menjadi 88%. Hasil pendampingan pada ibu dengan baduta menunjukkan penurunan risiko stunting pada Baduta dari 55% menjadi 83%. KP-Skoring berbasis <i>self help group</i> merupakan strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting. Program KP-Skoring berbasis <i>self help group</i> dapat dikembangkan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak di bawah dua tahun (Baduta).
9.	Irma Afifa (2019)	Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja Sebagai Kader, Pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan kinerja kader terbukti berbeda signifikan, sedangkan lama menjadi kader dan motivasi kader tidak berbeda

		dan Motivasi	signifikan di kedua wilayah Puskesmas. Berdasarkan hasil analisis jalur pengetahuan dan motivasi kader tidak terbukti menjadi variabel mediasi lama menjadi kader terhadap kinerja kader serta lama menjadi kader tidak berpengaruh terhadap kinerja kader di kedua wilayah. Meskipun demikian, motivasi kader berpengaruh dominan terhadap kinerja kader di kedua wilayah Puskesmas.
10.	Hayati S S, Donald K. Moninjta ,Neni Kumayas (2018)	Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe)	<p>1. Kesiapan dalam penentuan Rencana dari BKKBN didalamnya ada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, dalam kegiatan strategi pemerintah dalam mengatasi stunting sudah baik, karena dalam perencanaannya melihat unsur pemerintah, instansi-instansi terkait serta masyarakat dan melihat isu-isu nasional.</p> <p>2. Dilihat dari Keterlibatan pemimpin dalam proses pencegahan bahkan penanganan Stunting sudah cukup baik, karena dari pemimpin sendiri sudah mengetahui Tugas dan kewenangan dalam mengatasi permasalahan Stunting, Pada dasarnya sesuai dengan wawancara yang saya lakukan dengan beberapa Camat di kecamatan yang berbeda, bahwa pihak Kecamatan sudah berkoordinasi sampai kepada pihak Kampung dalam hal ini Kepala Desa kedepannya harus lebih meningkatkan lagi koordinasi dan mengetahui setiap tupoksi masing-masing yaitu sebagai kepala Desa.</p> <p>3. Dalam Program-program yang ada, sudah baik tapi pada</p>

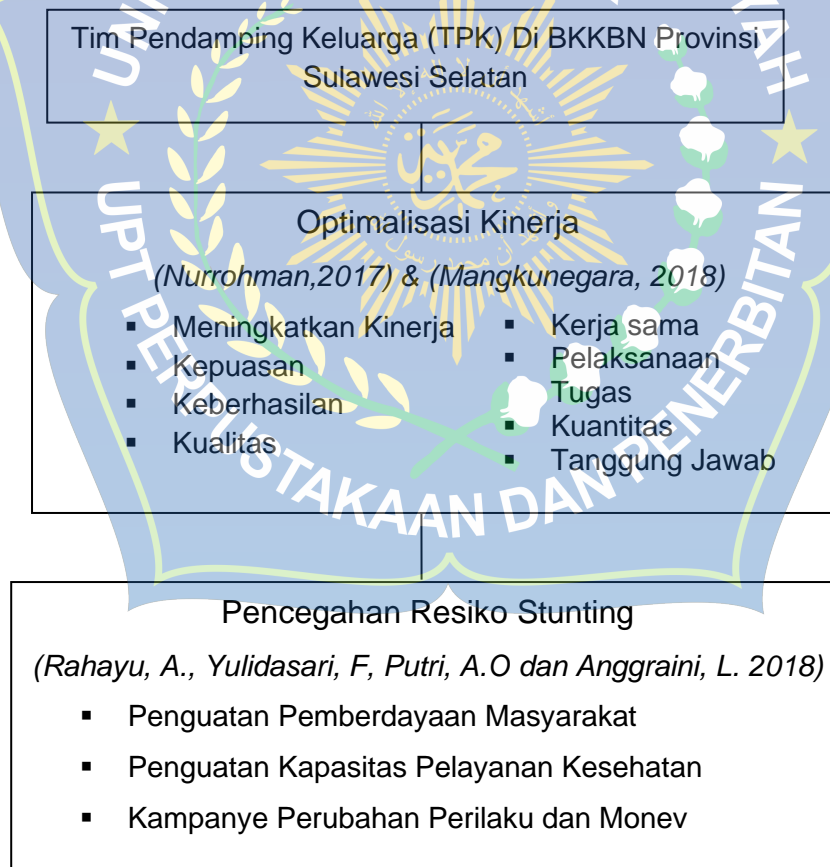
			<p>koordinasinya sebagian tiap TPK belum terlalu paham betul dengan kegiatan atau Program yang akan di jalankan karena sebagian khususnya Program menggunakan Aplikasi dan dari TPK ada sedikit pengeluhan jaringan dalam menjalankan salah satu kegiatan atau program-program yang ada dari Pihak BKKBN sendiri, serta permasalahan jaringan yang menyulitkan TPK dalam menjalankan programnya, serta dari wawancara yang di dapatkan para Tim Pendamping Keluarga tidak mendapatkan Gaji karena Keterlibatan mereka bersifat Pengabdian Kemanusiaan.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, di peroleh perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan observasional, program pengabdian kepada masyarakat, penelitian pra eksperimen, dan pengisian kuisioner.

Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh informasi dari berbagai kelompok atau orang dengan cara wawancara, dan penelitian secara langsung di instansi atau lembaga pemerintah terkait. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu memiliki tujuan penelitian yang sama dalam rangka penurunan stunting.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Berdasarkan paparan latar belakang dan tinjauan pustaka yang disusun oleh penulis mengenai Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga , maka penulis memilih menggunakan teori Mangkunegara dan Nurrohman yaitu “Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menjadi orang yang berpartisipasi dalam proses penelitian dan metode penelitian ini sesuai untuk mengkaji rumusan masalah pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan berfokus pada bagaimana optimalisasi kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam menegah resiko stunting di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan penelitian terhadap optimalisasi kinerja untuk mengetahui bagaimana pengoptimalisasian pada kinerja Tim dalam rangka pencegahan resiko stunting yang ada di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang di butuhkan , maka penelitian ini dilakukan pada kantor BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Yang berlokasi di JL AP. Pettarani, No. 90, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Waktu penelitian yaitu kurang lebih 2 bulan, terhitung mulai tanggal 22 Februari 2023 sampai dengan 22 April 2023.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yang digunakan penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder sebagai pelengkap. Data yang digunakan sebagai sumber utama penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2016:225) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada yang di inginkan oleh pengumpul data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan turun langsung melakukan observasi ke lapangan.

Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap. Menurut sugiyono (2016:225) adalah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pihak pengumpul data, melainkan di dapat pada buku, kajian literature lain dan penelitian sebelumnya sebagai data pelengkap dari data utama

E. Informan

Informan penelitian adalah orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong 2015;163). Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat, informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Informan dalam penelitian dapat dibagi dalam beberapa macam yakni :

- 1) Informan Kunci, merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Bapak Ahmad Harun, S.Sos Selaku Ahli Madya/kepala bidang pelatihan dan pengembangan.
- 2) Informan Utama, senantiasa merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam

verifikasi data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu Ibu Ririn Dwi Savitri, S.IP selaku analis hubungan antar lembaga dan bina lini lapangan .

- 3) Informan Pendukung (Tambahan), bisanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan data yang diperlukan. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Ibu Nur Indah Yusus, dan Ibu Erasma selaku kader PKK, kader Kb dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini. Adapun Ibu Marini, Ibu Zulaiha, S.E, dan Ibu Kholnia Insani, selaku kader KB, kader PKK, dan Bidan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate. Selain itu adapun Ibu Dyah Anggraeni, dan Ibu Tamie adinda selaku masyarakat atau keluarga beresiko stunting.

Tabel 3.1
Tabel Informan

JABATAN	NAMA	JUMLAH
PTP Ahli Madya/Kepala Pelatihan dan Pengembangan	Ahmad Harun, S.Sos	1 Orang
Analisis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan	Ririn Dwi Savitri, S.IP	1 Orang
Tim Pendamping Keluarga (TPK) Wilayah Kecamatan Rappocini	Nur Indah Yusuf dan Erasma	2 Orang
Tim Pendamping Keluarga (TPK) Wilayah Kecamatan Tamalate	Marini, Zulaiha S.E, dan Kholnia Insani	3 Orang
Masyarakat/Keluarga Sasaran	Dyah Anggraeni dan Tamie Adinda	2 Orang
Total		9 Orang

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:51) Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai data, informasi ataupun fakta pendukung lain yang relevan dengan fenomena penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan cara :

1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Menurut Riyanto (2010:95) yang mendefinisikan observasi sebagai suatu proses pengumpulan informasi atau data melalui proses pengamatan langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai metode dalam mengumpulkan data memiliki ciri khas yang membedakannya dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti teknik wawancara. Jika wawancara mengharuskan peneliti untuk berkomunikasi secara langsung dengan sumber informan, maka observasi tidak dibatasi hanya lewat informan tapi juga bisa melalui objek lain seperti peristiwa yang terjadi, alam maupun benda disekitar.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan yang dilakukan dua orang mengenai topik tertentu dengan maksud mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif umumnya melibatkan individu yang relevan dengan fenomena yang ingin diteliti sebagai sumber informasi yang disebut sebagai seorang informan. Informan merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang dipelajari.

Informan dibedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu informan kunci dan informan pendukung, informan kunci merupakan informan yang mengetahui secara keseluruhan mengenai permasalahan fenomena yang diangkat peneliti, dalam pemilihan informan kunci tergantung kepada unit analisisnya misalnya unit lembaga informan kuncinya adalah kepala sekolah.

Sedangkan informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut pengumpulan data melalui teknik wawancara bisa sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan, akurat dan terpercaya.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara yang dilakukan dalam suasana informal dan lebih terbuka mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, persepsi dan pendapat yang bisa menjadi bahan dasar informasi bagi penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap setelah observasi dan dokumentasi. Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pengumpulan, pengelolaan dan penyimpanan informasi berupa bukti keterangan maupun kutipan serta bahan literatur lainnya.

G. Metode Analisis Data

Menurut Mudjia Raharjo (2010) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau data, mengategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjanging informasi dari informan sesuai lingkup penelitian. Untuk penulisan ini, penulis mengumpulkan data dan informasi melalui melalui tiga tahap berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Menurut Prastowa (2011:244) penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini data yang telah dipilah-pilah diorganisasikan dalam kategori tertentu dalam bentuk display data agar memperoleh gambaran secara utuh.

c. Verifikasi Data

Menurut Sugiono (2012:252), verifikasi dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan, namun apabila kesimpulan yang akan dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sesuai amanat Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga pada pasal 11, pemerintah bertanggung jawab dalam perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Selanjutnya, pada pasal 53 ayat (1), disebutkan bahwa dalam rangka pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga dengan Undang-undang ini dibentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disingkat BKKBN. BKKBN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Pusat kantor BKKBN sendiri terletak di Jl. Permata No.1, Halim Perdanakusuma Jakarta Timur. Dan kantor perwakilan BKKBN tersebar di 33 provinsi yang ada di Indonesia seperti, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Kepulauan Riau, Riau, Lampung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua, dan Papua Barat.

Salah satu Perwakilan BKKBN yang menjadi objek penelitian ini adalah kantor perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan, yang beralamat di Jl AP. Pettarani, No. 90, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dibawah Kepemimpinan Kepala Perwakilan Dra Andi Rita Mariani, M.Pd. Beliau menjabat sebagai Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan sejak 31-01-2020 hingga sekarang.

a. Tugas Pokok dan Fungsi BKKBN

BKKBN mempunyai tugas : “Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana”

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BKKBN menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan nasional, pepaduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB
2. Penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang KKB
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB
4. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang KKB
5. Penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional
6. Penyusunan desain program KKBPK
7. Pengelolaan tenaga penyuluhan KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB)
8. Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan pasangan usia subur (PUS) nasional
9. Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga
10. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber-KB dan kesehatan reproduksi (KR)
11. Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
12. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga
13. Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB)

14. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
15. Pembinaan, pembimbingan dan fasilitas di bidang KKB.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut, BKKBN juga menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang KKB
2. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN
5. Penyampaian laporan, saran dan pertimbangan di bidang KKB

a. Visi Misi

Visi

Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong

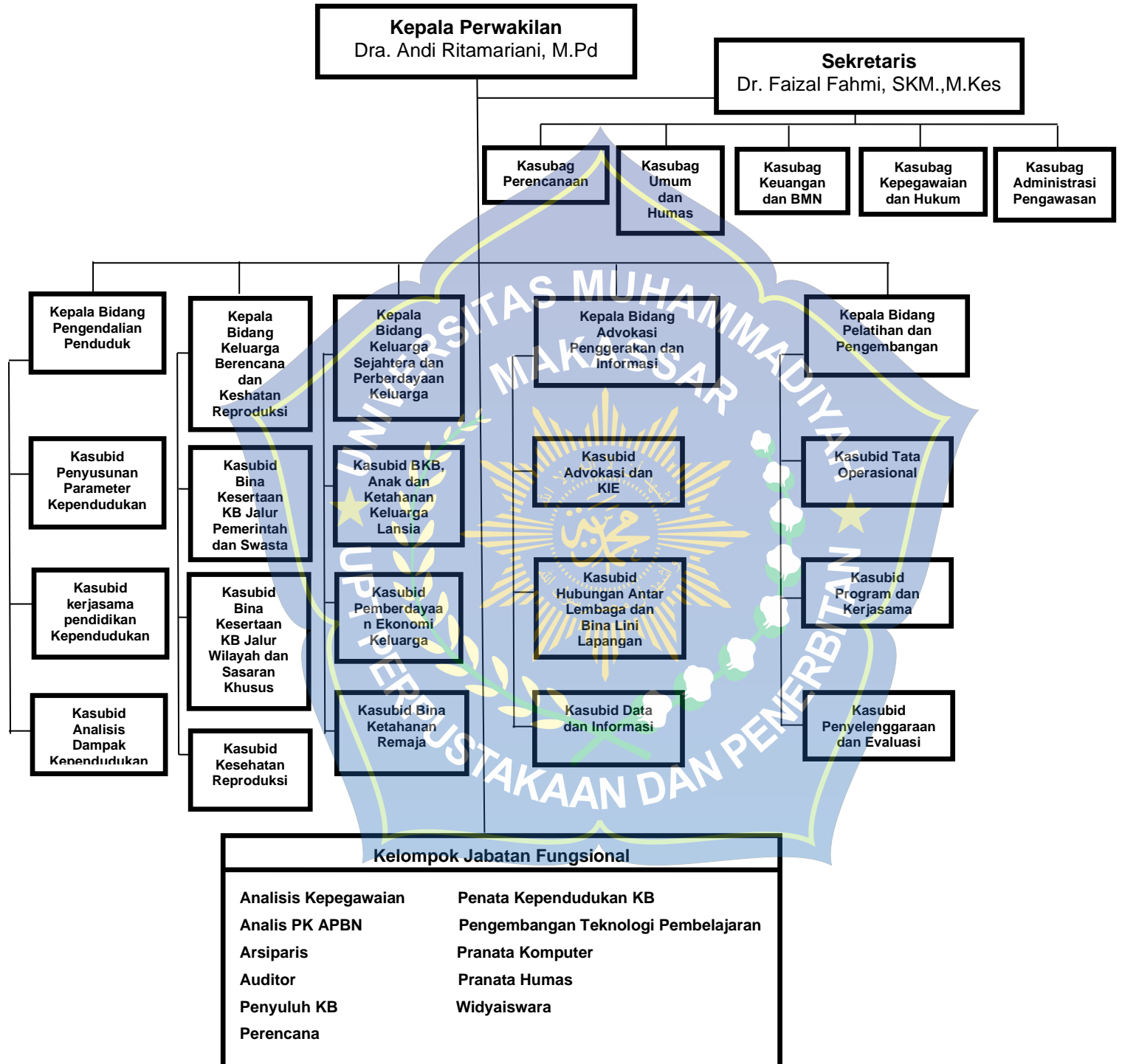
Misi

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
5. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya
6. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
7. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
8. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

b. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber : BKKBN Provinsi Sulawesi selatan 2023

c. *Job Description*

a. Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi

1) Tugas Pokok

Memimpin perwakilan BKKBN Provinsi dalam melaksanakan sebagian tugas BKKBN Provinsi.

2) Fungsi

- a) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
- b) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
- c) Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
- d) Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi, penggerakan hubungan antar lembaga, bina lini lapangan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
- e) Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang pengendalian penduduk, penyelenggaraan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
- f) Pelaksanaan tugas administrasi umum;

- g) Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawabnya;
- h) Pembinaan dan fasilitasi terbentuknya badan kependudukan dan keluarga berencana daerah provinsi, kabupaten, dan kota.

b. Sekretaris

1) Tugas Pokok

Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan perwakilan BKKBN Provinsi.

2) Fungsi

- a) Koordinasi pelaksanaan kegiatan lingkungan perwakilan BKKBN provinsi;
- b) Koordinasi dan penyusunan rencana program dan anggaran;
- c) Pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kerumah tanggaan, arsip, dokumentasi, dan hubungan masyarakat;
- d) Pelaksanaan administrasi keuangan, pengelolaan barang, milik/kekayaan Negara, dan sarana program;
- e) Pengelolaan administrasi kepegawaian, administrasi jabatan fungsional, pemberian pertimbangan, dan bantuan hukum, serta pengelolaan tatalaksana; dan
- f) Pemberian dukungan administrasi pengawasan.

c. Bidang Pengendalian Penduduk

1) Tugas Pokok

Melaksanakan program pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk.

2) Fungsi

Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang penyusunan parameter pengendalian penduduk, di bidang kerjasama pendidikan kependudukan, dan di bidang analisis dampak kependudukan.

d. Bidang Keluarga Berencana/Kesehatan Reproduksi

1) Tugas pokok

Melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

2) Fungsi

Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan kesertaan keluarga berencana jalur pemerintah dan swasta, jalur wilyah dan sasaran khusus, serta pemantauan dan evaluasi di bidang kesehatan reproduksi.

e. Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga

1) Tugas Pokok

Melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang keluarga sejahtera dan pemberdaan keluarga.

2) Fungsi

Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan

kebijakan teknis, norma , standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan keluarga balita dan anak, ketahanan keluarga lanjut usia dan rentan, pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan ketahaan remaja, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga.

f. Bidang Advokasi Penggerakan dan Informasi

1) Tugas Pokok

Melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria (NSPK), serta pemantauan dan evaluasi di bidang advokasi, penggerakan, dan informasi.

2) Fungsi

Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, NSPK, pemantauan, evaluasi di bidang advokasi dan Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), evaluasi di bidang hubungan antar lembaga dan bina lini lapangan, serta fasilitasi pembentukan badan kependudukan dan keluarga berencana daerah, evaluasi di bidang data dan informasi.

g. Bidang Pelatihan dan Pengembangan

1) Tugas Pokok

Melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan.

2) Fungsi

Pemberian fasilitasi dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, serta penelitian, dan pengembangan pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga di provinsi.

B. Hasil Penelitian

Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini yang akan ditinjau adalah mengenai optimalisasi kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah resiko stunting. Hasil dari penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kepada para informan. Adapun sub fokus yang terdiri dari peningkatan kinerja, kepuasan, keberhasilan, kuantitas, kualitas kerja, kerja sama, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab.

Untuk memperkuat kompetensi dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang belum maksimal, maka dilakukan pengoptimalisasian terhadap kinerja TPK, dengan melakukan orientasi dan pembekalan untuk para TPK yang belum memahami tugas dan fungsinya dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), hal ini berdasarkan Perka BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 mengenai “Bahwa untuk melaksanakan strategi nasional percepatan penurunan stunting, perlu menyusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko stunting yang ditetapkan oleh Kepala Badan setelah dikoordinasikan dengan pimpinan kementerian/lembaga terkait pengaturan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.”

Jumlah informan dari penelitian ini yaitu berjumlah sembilan orang yang terdiri dari Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan atau Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) ahli madya, Analis Hubungan Antar Lembaga dan Bina Lini Lapangan, Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Kader PKK, Kader KB, dan Bidan, selain itu adapun masyarakat yang berisiko stunting.

Berikut ini hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para informan :

1. Meningkatkan Kinerja

Peningkatan kinerja adalah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kemampuan kerja, penampilan kerja, atau prestasi kerja seseorang yang dapat dilakukan dengan berbagai cara atau strategi tertentu yang digunakan oleh perusahaan. Peningkatan kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga menjadi salah satu indikator yang penting dalam pengoptimalisasian kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah resiko stunting di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, 20 maret 2023. Oleh Ibu **Ririn Dwi Savitri, S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan mengatakan Bahwa :

“Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja Tim Pendamping Keluarga yaitu dilakukan pelatihan bagi dua puluh ribu empat puluh enam Tim Pendamping Keluarga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan, dimana setiap kabupaten itu terdapat beberapa titik pelatihan, salah satu caranya yaitu kita mengundang tim-tim yang sudah di latih pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian menjadi koordinator dan melatih lagi ke Tim Pendamping Keluarga yang ada di kabupaten.”

Lebih jelas disampaikan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 mengatakan bahwa :

“Sesuai di tempat kami dilkukan pelatihan, pelatihan yang sudah kita lakukan itu ada dua model. Jadi kita tidak langsung ke TPKnya tapi kami melalui perantara yang namanya fasilitator. Jadi kita di tempat ini di Latbang BKKBN melatih dulu fasilitatornya. Fasilitator itu ditunjuk dari kabupaten/kota mewakili kecamatan masing-masing yang namanya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana mewakili masing-masing kecamatan satu orang satu, itu di latih lebih dulu di

tingkat provinsi. Setelah itu mereka dapat bekal baru mereka turun ke kabupaten/kota di kecamatannya diberikan orientasi Tim Pendamping Keluarga. Di tim itu bervariasi berdasarkan jumlah masing-masing di kabupaten dan kecamatannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai peningkatan kinerja dapat disimpulkan bahwa langkah atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah dengan diadakannya pelatihan bagi fasilitator atau Tim Pendamping Keluarga sebanyak 20.046 Tim di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah para fasilitator sudah dilatih di tingkat provinsi maka selanjutnya akan dilakukan lagi orientasi bagi Tim Pendamping Keluarga yang ada di Kabupaten/kota. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebelum turun kelapangan dalam menjalankan tugasnya .

Gambar 4.2
Orientasi Kader TPK di 24 Kabupaten/Kota



Sumber : Arsip BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan 2023

2. Kepuasan

Kepuasan kinerja merupakan respon *affective* atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan seseorang. Definisi ini menunjukkan bahwa *job satisfaction* bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Kreitner dan Kinicki (wibowo,2016).

Hal ini menjadi salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada para informan mengenai kepuasan mereka terhadap hasil pelatihan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang telah dilakukan di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin 20 Maret 2023. Ibu **Ririn Dwi Safitri, S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan mengatakan bahwa :

“Kalau masalah kepuasan mungkin masih belum terlalu memuaskan. Karena ada beberapa tim pendamping itu belum paham dengan baik bagaimana itu aplikasi Elsimil yang digunakan oleh tim pendamping.”

Lebih jelas ditambahkan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, pada hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 mengatakan bahwa :

“Kalau berdasarkan pemantauan kami 2 tahun ini, tingkat pengetahuannya mesti selalu di *update* karena ada materi dan metode yang agak berubah di setiap tahunnya. Materi dan metode itu berubah terutama di penggunaan aplikasi, kebetulan aplikasinya itu perbaikan terus dan mesti disesuaikan dengan keadaan lapangan, jadi mereka tetap harus di *update* ilmunya. Dan berdasarkan juga pemantauan lapangan, memang tidak sama semua TPK kapasitasnya dalam memberikan informasi ke lapangan, jadi tetap kita harus selalu *update* pengetahuannya, ilmunya, wawasannya untuk menyebar luaskan informasi perihal penanganan stunting.”

Berikut contoh aplikasi Elsimil yang digunakan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat penyuluhan di lapangan dengan para kader.

Gambar 4.3
Aplikasi Elsimil



Sumber : Aplikasi Elsimil BKKBN

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kepuasan mereka terhadap hasil pelatihan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang masih perlu di tingkatkan pengetahuannya, sebab setiap tahunnya ada beberapa materi ataupun metode pendampingan yang berubah, seperti aplikasi Elsimil yang akan digunakan oleh para Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat melakukan penyuluhan atau pendampingan di lapangan.

Selain tanggapan dari informan kunci dan informan utama di atas, adapun tanggapan tambahan mengenai hasil kerja dan kepuasan dari kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) jika dilihat dari sudut pandang masyarakat yang telah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 15 April 2023 oleh Ibu **Dyah Anggraeni** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“Sejauh ini hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga sudah sangat memuaskan pada saat melakukan penyuluhan terhadap kami, dan sudah memenuhi harapan kami dengan memberikan edukasi dan informasi yang jelas.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu **Tamie Adinda** selaku masyarakat yang didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate, berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 18 April 2023, mengatakan bahwa :

“Selama pendampingan hasil kerja Tim pendamping sudah memuaskan dan sesuai harapan kami dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting apalagi saya ibu hamil jadi sangat bermanfaat dan memuaskan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas jika dilihat dari sudut pandang masyarakat yang telah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengenai pendapat mereka melihat hasil kerja dan kepuasan mereka terhadap Tim Pendamping Keluarga (TPK), dapat disimpulkan bahwa hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah memuaskan dan sesuai dengan harapan mereka dalam memberikan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE).

Jika dilihat dari wawancara di atas ada dua tanggapan dari sudut pandang yang berbeda yaitu pertama tanggapan dari informan kunci dan informan utama, kedua adapun tanggapan dari informan pendukung (tambahan).

Dari sini bisa kita simpulkan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) setiap tahunnya masih perlu di tambah pengetahuan dan wawasannya. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya juga ada perubahan materi dan metode dari pelatihan.

Namun hal itu tidak mengganggu dari hasil kerja mereka di lapangan, karena jika dilihat dari kepuasan para masyarakat yang telah didampingi, hasil kerja dari Tim Penamping Keluarga (TPK) sudah terbilang memuaskan dalam memberikan Komunikasi, Edukasi, Informasi (KIE) dan telah sesuai dengan harapan mereka.

3. Keberhasilan

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan (Helmet,2012). Keberhasilan dari pengoptimalisasian kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan tujuan utama dalam penanganan resiko stunting.

Hal ini dapat disampaikan berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 20 Maret 2023 dengan Ibu **Ririn Dwi Savitri, S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan :

“Kalau keberhasilannya kita belum bisa lihat karena ada yang belum selesai sampai akhir sosialisasinya, jadi kita belum bisa melihat keberhasilan pelatihannya, mungkin setelah pendampingan nanti baru kita bisa lihat keberhasilan pelatihannya.”

Lebih jelas ditambahkan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 mengatakan bahwa :

“Mengenai keberhasilan sebenarnya terbilang masih kurang, tetapi Alhamdulillah kalau kita melihat dari angka prevalensi stunting sudah turun di beberapa kabupaten. Ada 12 kabupaten yang sudah turun tapi ada juga yang meningkat, ada juga yang 1 kabupaten yang stagnan. Kalau secara Sulawesi selatan yang kita lihat ada yang turun angka stuntingnya walaupun kecil 0,2 poin tapi sudah menggambarkan apa yang dilakukan teman-teman di lapangan dan semua pihak sudah mulai kelihatan hasilnya. Tapi itu seperti

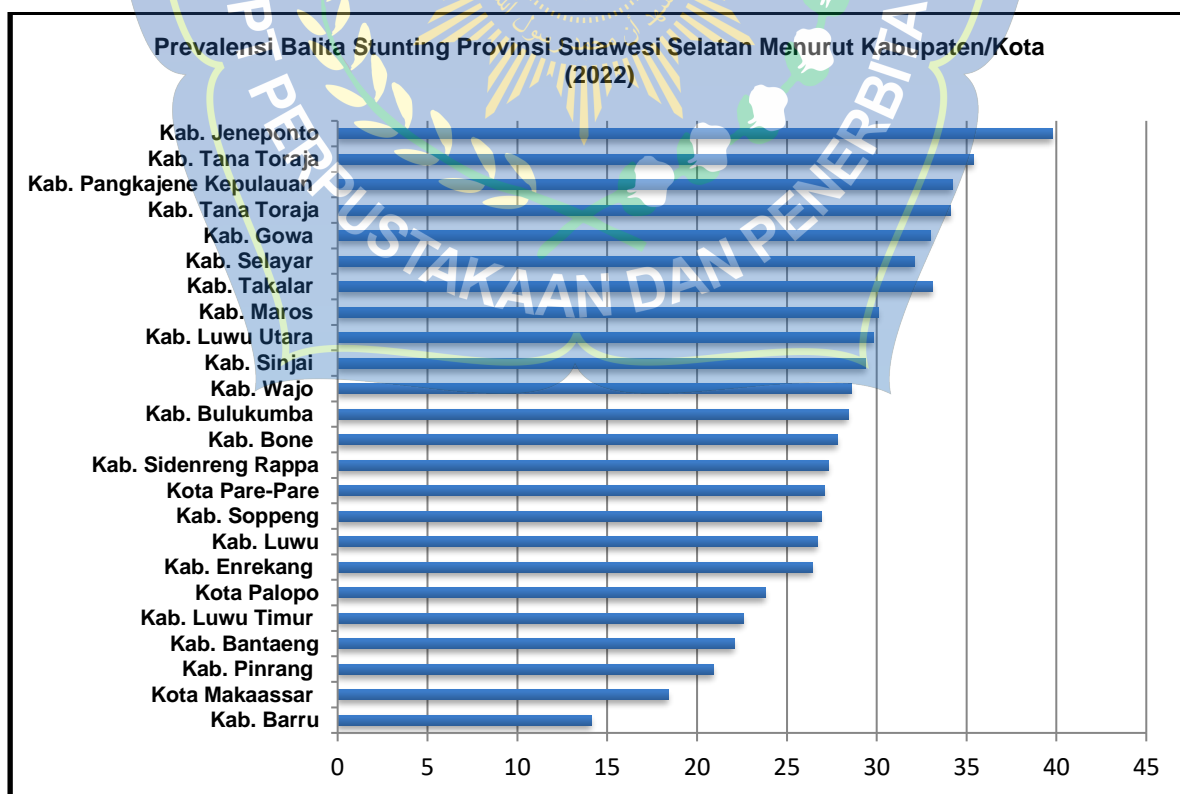
yang saya sudah bilang angkanya masih kecil, dan kita berharap masih lebih tinggi pencapaian penurunan stuntingnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih terbilang kurang dan belum bisa dilihat secara keseluruhan karena masih ada tim yang belum selesai dalam sosialisasi. Namun di satu sisi jika dilihat dari tingkat angka prevalensi stunting sudah mulai turun di beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai 0,2 poin. Walaupun terbilang masih kecil tapi setidaknya hal ini sudah mulai menunjukkan keberhasilan dari apa yang dilakukan selama ini salah satunya pelatihan dari para tim dan fasilitator.

Berikut ini angka prevalensi balita stunting di Provinsi Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota.

Gambar 4.4

Angka Prevalensi Balita Stunting Di Provinsi Sulsel Menurut Kab/Kota



Sumber : Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 26 Januari 2023

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Sulawesi selatan mencapai 27,2% pada tahun 2022. Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-10 prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia.

Namun Sulawesi Selatan berhasil menurunkan angka balita stunting sebesar 0,2 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, tercatat prevalensi balita stunting di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 27,4%.

Pada tahun 2022, terdapat 14 kabupaten dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 10 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita stunting Sulawesi Selatan. Kabupaten Jeneponto merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Sulawesi Selatan pada tahun 2022, yakni mencapai 39,8%. Angka tersebut naik 1,9 poin dari prevalensi balita stunting daerah tersebut pada tahun 2021 sebesar 37,9%.

Berikutnya, Kabupaten Tana Toraja menempati peringkat kedua wilayah dengan prevalensi balita stunting tersebar di Sulawesi Selatan sebesar 35,4%, diikuti Kabupaten Pangkajene sebesar 34,2%, dan Kabupaten Tana Toraja 34,1%. Disisi lain, Kabupaten Barru memiliki prevalensi balita stunting terendah di Sulawesi Selatan, yakni 14,1%. Lalu, posisinya disusul oleh Kota Makassar dengan Prevalensi balita stunting sebesar 18,4%.

4. Kualitas

Kualitas kerja dapat dilihat dari pengukuran kinerja individu atau hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan staregik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat (Satori,2013). Kualitas dari pelatihan yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam menunjang kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan utama yaitu dalam penanganan resiko stunting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, 20 Maret 2023. Ibu **Ririn Dwi Savitri, S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan, mengatakan bahwa :

“Untuk kualitas dari pelatihan memang sangat berpengaruh, ketika kita belum melaksanakan pelatihan kan masih banyak pertanyaan bagaimana nantinya aplikasi yang digunakan. Tapi setelah pelatihan, walaupun mungkin mereka belum terlalu paham karena aplikasinya masih terbilang baru, tapi paling tidak mereka sudah paham penggunaan aplikasi tersebut”

Lebih jelas disampaikan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, pada hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 mengatakan bahwa :

“Kualitas dari pelatihan sangat berpengaruh, karena pada pelatihan yang diberikan ada metode tentang pemanfaatan aplikasi tersebut. Dari aplikasi tersebut bisa diketahui langkah-langkah yang ditempuh, langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan sama Tim Pendamping Keluarga tersebut. Karena disitulah mereka menyampaikan laporannya, dan apa yang mesti di tindak lanjuti di lapangan.”

Selain kualitas dari hasil pelatihan yang menjadi poin utama, adapun juga kualitas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang dilihat pada saat melakukan tugasnya di lapangan. Salah satunya dari aspek kerapihan, kerapihan dapat dilihat dari seberapa baik, teratur, bersih, dan tertib para Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga perlu di perhatikan karena kerapihan juga sangat menunjang kualitas dari hasil kerja Tim Pendamping Keluarga (TPK).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari sabtu, 15 April 2023 bersama Ibu **Dyah Anggraeni** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“Pada saat melakukan pendampingan saya melihat Tim Pendamping Keluarga (TPK) berpakaian dengan sangat rapih menggunakan seragam dan juga sopan”

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu **Tamie Adinda** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 18 April 2023, mengatakan bahwa :

“Menurut saya Tim Pendamping Keluarga (TPK) menggunakan pakaian seragam yang rapih pada saat penyuluhan.”

Berikut ini hasil dokumentasi dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat melakukan pendampingan atau penyuluhan di lapangan.

Gambar 4.5
Kegiatan Penyuluhan atau Pendampingan TPK Di Masyarakat



Sumber : Dokumentasi TPK Kec. Rappocini

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas bisa kita simpulkan yaitu kualitas dari pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) sangat berpengaruh terhadap kualitas kerjanya. Karena pada saat pelatihan para fasilitator atau Tim Pendamping Keluarga (TPK) diajarkan tentang beberapa metode penggunaan aplikasi elsimil, hal ini guna menambah pengetahuan mereka terhadap aplikasi baru tersebut.

Selain kualitas dari pelatihan adapun kualitas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat turun ke lapangan, yaitu melihat dari aspek kerapihan. Dari hasil wawancara di atas bersama masyarakat yang telah bertemu dengan para Tim Pendamping Keluarga (TPK), dapat kita simpulkan bahwa Tim Pendamping Keluarga sangat memperhatikan aspek kerapihan mereka pada saat melakukan penyuluhan atau pendampingan di lapangan.

5. Kerja Sama

Kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Lewis Thomas dan Elaie B.Johnson, 2014).

Jalinan kerja sama antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan masyarakat atau kader juga menjadi salah satu faktor penunjang dari kinerja tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk mencapai tujuan utama yaitu dalam pencegahan resiko stunting. Tim Pendamping Keluarga (TPK) sendiri terdiri dari Kader PKK, kader KB, dan juga Bidan.

Adapun hasil wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2023 dengan Ibu **Nur Indah Yusuf** dan Ibu **Erasma** selaku Kader PKK dan Kader KB mereka adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Rappocini mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin kerja sama kami saling berkoordinasi terdahulu dengan para tim, dan misalnya kalau ada sasaran yang perlu didatangi untuk diberikan pendampingan atau edukasi kita saling berhubungan dulu atau mengkomunikasikannya terdahulu dengan para tim atau kader.”

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara pada hari Selasa, 18 April 2023 oleh Ibu **Marini** selaku Kader KB, Ibu **Zulaiha S.E** selaku Kader PKK, dan Ibu **Kholnia Insani** selaku Bidan, mereka adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Tamalate, mengatakan bahwa :

“Pada saat turun ke wilayah penyuluhan itu kita bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti RW dan RT setempat untuk melakukan koordinasi terdahulu sebelum melakukan tugas di lapangan atau wilayah sasaran.”

“Untuk kerja sama kita lintas sektor adakan penyuluhan melalui Kader ada juga penyuluhan lintas sektornya sama kader PKK kelurahan, kita itu turun langsung ke lapangan. Kalau kerja samanya kami bekerja sama dengan kader Posyandu, jadi kader posyandu nanti yang mengumumkan ke warga lewat mesjid kalau akan diadakan pendampingan atau penyuluhan kelas ibu hamil atau kelas ibu Balita.”

Dan untuk menjalin kerja sama tentunya akan berkaitan dengan kekompakan dari para Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan para kader di wilayah penyuluhan. Karena jika Tim Pendamping Keluarga dengan kader tidak kompak maka akan sulit bekerja sama dalam memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) ke masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2023 dengan Ibu **Nur Indah Yusuf** selaku kader PKK dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Rappocini mengatakan bahwa :

“Dalam kekompakan kami harus saling terus berkoordinasi dalam satu tim ketika akan melakukan pendampingan ke wilayah sasaran, agar tidak terjadi mis komunikasi antar tim dan kader.”

Hal yang sama juga di sampaikan pada hasil wawancara pada hari Selasa 18 April 2023 dengan Ibu **Zulaiha, S.E** selaku kader PKK Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate, mengatakan bahwa :

“Kalau kekompakan dengan kader itu, kita berkoordinasi terlebih dahulu dengan kader dan kita harus menyesuaikan dengan kondisi. Karena biasanya pada saat ingin melakukan pendampingan kami para tim di tolak oleh masyarakat dikarenakan ada beberapa alasan seperti masyarakatnya tidak mempunyai waktu dan lain-lain. Maka dari itu kami berkoordinasi terdahulu agar tidak terjadi mis komunikasi dengan berbagai pihak”

Selain itu untuk memperkuat hal ini peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu **Dyah Anggraeni** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 15 April 2023 mengatakan bahwa :

“Berdasarkan pengalaman saya pada saat didampingi oleh TPK untuk diberikan informasi dan edukasi, sejauh ini mereka sudah sangat kompak dan saling bekerja sama pada melakukan pendampingan kepada kami.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu **Tamie Adinda** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate, berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 18 April 2023 mengatakan bahwa :

“Menurut saya, yang saya lihat itu mereka sudah kompak dan saling bekerja sama dalam melakukan penyuluhan di lapangan.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dengan masyarakat dan juga para Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang Bertugas di wilayah Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Tamalate, disini kita dapat tarik kesimpulan bahwa dalam

menjalin kerja sama para Tim Pendamping Keluarga (TPK) selalu melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan para tim dan juga pihak-pihak terkait sebelum melakukan pendampingan di lapangan agar tidak terjadi kesalahan informasi.

Begitupun juga dalam hal kekompakan mereka, Tim Pendamping Keluarga (TPK) melakukan koordinasi terlebih dahulu dalam satu tim sebelum menjalankan tugasnya di lapangan. Dan berdasarkan dari pengalaman dari beberapa masyarakat yang telah didampingi sebelumnya, kekompakan dan kerja sama dari para Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah sangat kompak dan saling bekerja sama dengan kader pada saat melakukan pendampingan di lapangan.

6. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentunya juga sudah di atur oleh BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan pada saat melakukan pengoptimalisasian kinerja dari TPK terutama pada pembagian dan pelaksanaan tugas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang tentunya harus sesuai dan terarah demi mencapai tujuan utama dalam pencegahan resiko stunting.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 20 Maret 2023, Ibu **Ririn Dwi Safitri** , **S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk tugasnya sudah dilaksanakan dengan baik. Mungkin pada saat tahun lalu waktunya cukup terbatas atau pendek, karena tidak dilaksanakan dari awal tahun jadi tidak seratus persen sasaran didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK).”

Lebih jelas disampaikan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 mengatakan bahwa :

“setelah pelatihan TPK sendiri sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kalau tidak dilaksanakan dengan baik dan benar mereka tidak bisa meneruskan pekerjaannya. Jadi ada laporan yang mereka *submit* atau mereka ajukan, dan jika mereka tidak ajukan laporan tersebut di bulan selanjutnya tidak akan bisa jalan karena itu berkaitan dengan semacam honor yang mereka terima.”

Dalam pelaksanaan tugas yang diberikan, Tim Pendamping Keluarga (TPK) sendiri mempunyai target dan hasil kerja tertentu setiap bulannya yang harus di ajukan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 15 April 2023 bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah untuk hasil kerja dari pelaksanaan tugas kami itu sudah bisa capai target, dan kami sudah melaksanakannya dengan baik sebagaimana perintah dari atasan dan juga apa yang telah kami pelajari pada saat pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 18 April 2023 bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Tamalate, mengatakan bahwa :

“Kebetulan memang dari Dinas Kesehatan juga kami di kasih target pada hasil kerja kami yang memang harus dicapai, jadi walaupun tidak bisa capai kita ada yang namanya Mini lokakarya disitu dilihat dari segi apanya yang kita tidak bisa capai melalui musyawarahkan, dicarikan PDCAnya (*Plan Do Check Act*) setiap bulan.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah tepat dan setelah pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) sendiri sudah menjalankan tugasnya

dengan baik, dan sesuai dengan perintah dari atasan. Hal ini karena Tim Pendamping Keluarga (TPK) mempunyai target setiap bulannya yang harus dicapai dan juga adapun laporan-laporan hasil kerja yang harus diajukan setiap bulan. Dan jika ada target yang tidak bisa dicapai maka hal ini akan dibahas di Mini Lokakarya untuk dimusyawarahkan dan diberikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

7. Kuantitas

Kuantitas kerja di dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk mengukur kinerja para tim. Kuantitas kerja dapat dilihat dari kecepatan dan kemampuan dari para tim. Kecepatan dapat dilihat dari seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan, sedangkan kemampuan dapat dilihat dari kapasitas yang dimiliki oleh tim dalam mengerjakan berbagai tugas di lapangan.

Kuantitas (*Quantity*) adalah segala bentuk satuan ukur yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka (Wungu dan Brotoharsojo,2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 13 April 2023 oleh Bapak **Ahmad Harun, S.Sos.** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, mengatakan bahwa :

“Kalau dari segi kuantitas itu tetap, karena kalau jumlah Tim Pendamping Keluarga yang ada di lapangan tetap, tidak boleh berubah secara jumlah besar umpunya Makassar jumlahnya sekian ya harus juga sekian. Tapi kalau berganti kadernya atau orangnya itu bisa, jadi itu juga menjadi salah satu faktor kenapa senantiasa setiap tahun mesti di *update* di *refresh* kembali ilmunya. Kalau secara kuantitas itu tetap, tidak boleh bertambah dan tidak boleh berkurang jumlahnya.”

Kecepatan kerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga menjadi salah satu indikator penunjang kinerja setelah melakukan pelatihan yang dilakukan di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dan juga pada saat melaksanakan tugasnya di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2023 bersama Ibu **Nur Indah Yusuf** dan Ibu **Erasma** Selaku kader PKK dan kader KB dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“kita bekerja sesuai info dan arahan dari atasan, dan juga ada data yang masuk jadi kita sudah bekerja secara maksimal dan secepatnya kalau bisa dilakukan”

Hal yang sama juga disampaikan melalui hasil wawancara pada hari Selasa, 18 April 2023 bersama Ibu **Marini**, Ibu **Zulaiha S.E**, dan Ibu **Kholnia Insani** selaku kader KB, kader PKK, dan Bidan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di wilayah Kecamatan Tamalate, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah kami rasa, kami sudah melakukan kegiatan ini secara maksimal dan cepat.”

“Semenjak tahun 2019 program penyuluhan ini sudah ada seperti program pemberian tablet penambah darah, yang memang itu merupakan program dari pemerintah, jadi kinerja sudah kami sangat cepat dan maksimal sekali.

Dan soal kemampuan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga menjadi salah satu faktor penunjang kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagaimana kemampuan mereka dalam memahami materi yang diberikan pada saat pelatihan dan juga dalam melaksanakan tugasnya setelah melakukan pelatihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2023 bersama Ibu **Ririn Dwi Savitri, S.IP** selaku Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan, mengatakan bahwa :

“Kalau yang saya lihat memang sudah agak mampu, karena memang di Tim Pendamping Keluarga (TPK) itu kan terdiri atas 3 ada Bidan, Keder KB, dan kader PKK. Nah kalau dari bidan kan sudah terlatih, dan yang agak susah mungkin kader KB karena dari SDMnya masih kurang, dan kalau kader PKK juga sudah terbiasa. Maka dari itu perlu dilaksanakan pelatihannya.”

Adapun tambahan tanggapan dari sudut pandang masyarakat yang didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK), berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 15 April 2023 mengenai kemampuan dari TPK pada saat melakukan pendampingan di lapangan, oleh Ibu **Dyah Anggraeni** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“Sejauh ini Tim Pendamping Keluarga pada saat melakukan pendampingan terhadap kami sudah sangat baik dan mampu untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu **Tamie Adinda** selaku masyarakat yang didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate, pada saat wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 18 April 2023, mengatakan bahwa :

“Menurut saya selama pendampingan mereka sudah sangat mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan sangat mengedukasi dan informatif bagi kami ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting .”

Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Rappocini.

Gambar 4.6

Kegiatan Sosialisasi TPK di Balai Kecamatan Rappocini



Sumber : Arsip Dokumentasi Balai Kecamatan Rappocini

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas mengenai kuantitas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) tidak boleh berubah, meskipun harus berubah yang boleh berubah hanya orang-orangnya atau sumber daya manusianya. Hal ini juga menjadi faktor setiap tahunnya perlu diadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dari sumber daya manusianya.

Adapun kecepatan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga sudah cepat dan bekerja secara maksimal sesuai tugasnya, selain itu kemampuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga sudah terbilang mampu dalam menjalankan tugasnya pada saat melakukan pendampingan kepada masyarakat di lapangan. Hal ini karena setiap Tim Pendamping Keluarga (TPK) terdiri dari kader KB, kader PKK, dan juga bidang yang tentunya sudah terlatih dan berpengalaman namun tetap harus diberikan pelatihan setiap tahunnya.

8. Tanggung jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh organisasi. Tanggung jawab bisa dilihat dari hasil kerja dan pengambilan keputusan, dimana Tim Pendamping Keluarga (TPK) diharapkan dapat bijak dalam mengambil keputusan seperti jika mendapat keluhan dari masyarakat, agar masyarakat merasa puas sehingga hasil kerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) bisa terus meningkat.

Tanggung jawab menjadi hal yang sangat penting pada saat pelaksanaan tugas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK), karena dari tanggung jawab tersebut menghasilkan hasil kerja yang memuaskan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai khususnya dalam pencegahan resiko stunting. Maka dari itu perlu diadakan adanya pelatihan dari BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 20 Maret 2023, Ibu **Ririn Dwi Savitri, S.IP** selaku Analis hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan mengatakan bahwa:

“Kalau masalah tanggung jawab, Tim Pendamping Keluarga sendiri sudah bertanggung jawab terhadap sasaran yang mereka harus damping, namun yang paling sulit sekarang itu dikarenakan dulu mereka diberikan target misalnya satu pendampingan itu mereka dibayarkan sepuluh ribu, tapi sekarang itu ditarget perbulan pertim Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu. Jadi mungkin mereka akan berpikir mending melaksanakan pendampingan sedikit saja karena bayarannya hampir sama. Karena dulu mereka ada targetnya Sepuluh Ribu, satu keluarga yang di damping. Jadi mungkin itu kekurangannya yang sekarang.”

Lebih jelas ditambahkan oleh Bapak **Ahmad Harun S.sos** selaku PTP Ahli Madya/Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan, berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 13 April 2023 Mengatakan bahwa :

“Semakin kompleksnya masyarakat yang ada di lapangan dengan berbagai pertanyaan, berbagai tingkat kebutuhan informasi terhadap penanganan stunting maka Tim Pendamping Keluarga merasa perlu mengupdate ilmunya atau diadakan pelatihan, untuk memberikan jawaban, ulasan, tambahan wawasan kepada masyarakat. Makanya mereka selalu juga minta diupdate setiap tahunnya karena tuntutan dari masyarakat juga. Jadi Tim Pendamping Keluarga sangat bertanggung jawab akan semua hal itu dan otomatis pelatihan-pelatihan untuk TPK juga perlu dilakukan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakannya. Karena semakin banyak pula masyarakat yang ada di lapangan yang membutuhkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai pencegahan stunting. Maka dari itu para Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga perlu terus di tambah pengetahuannya dengan diadakannya pelatihan. Namun ada satu kekurangannya yaitu Tim Pendamping Keluarga (TPK) sering melaksanakan pendampingan dengan jumlah sasaran yang sedikit, hal ini dikarenakan jumlah dari bayaran dulu dengan sekarang hampir sama setiap bulannya yang mereka peroleh.

Selain adapun tanggung jawab dari para Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melakukan tugasnya yakni bagaimana mereka mengelola program pendampingan ini terhadap masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan resiko stunting. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023 bersama Ibu **Zulaiha, S.E** selaku kader PKK dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) di wilayah Kecamatan Tamalate :

“Yang pertama itu kita harus memberikan pengertian apa itu stunting pada warg, kemudian yang menjadi sasaran stunting itu siapa saja seperti calon pengantin, ibu hamil, kemudian pascasalin, yang mempunyai anak baduta, dan anak yang mempunyai balita. Kemudian memberikan pemahaman mengenai ciri-ciri dari pada stunting itu sendiri.”

Lebih jelas lagi ditambahkan oleh Ibu **Kholnia Insani** selaku Bidan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Wilayah Kecamatan Tamalate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023. mengatakan bahwa :

“Kalau kami di puskesmas ini kan itu sebenarnya mulai dari catinnya untuk pencegahan stunting itu mulai dari calon pengantin, suntikannya, memberikan tablet tambah darah itu kan programnya memang program dari puskesmas, sampai dia hamil sampai dia 1000 HPK itu tetap kita pantau untuk mencegah stunting.

Kalau untuk catin sendiri programnya di puskesmas itu setiap hari Rabu ada kita penyuluhan catin di KUA itu memang kita kerja sama lintas sektor, terus disana juga ada penyuluhan khusus untuk kelompok calon pengantin itu laki-laki sama perempuan berpasang-pasangan disitu, terus diberikan penyuluhan diarahkan untuk pemeriksaan Labnya yang di puskesmas itu pemeriksaan Labnya yaitu pemeriksaan Triple Eliminasi, pemeriksaan hepatitisnya, pemeriksaan HIV, pemeriksaan sifilisnya.

pemeriksaan HB kalau dia HBnya rendah kita bagaimana caranya karena kalau HB rendahkan bisa menyebabkan anaknya stunting kalau dia hamil. Jadi kalau umpunya HBnya rendah dibawah 12 kan normalnya di atas 12 jadi kita pencegahan dengan pemberian tablet tambah darah, memberikan suntikan juga seperti tetanus toxoid untuk catin.

Satu bulan kemudian setelah dia menikah jadwalnya dia untuk suntik TT2. Terus untuk ibu hamilnya sendiri tetap kita pantau pemberian 10 T, seperti timbang berat badannya, ukur Lila jadi kalau Lilanya KEK kita lakukan pemberian makanan tambahan bisa biskuit bisa susu ibu hamil terus pemberian tablet selama hamil, dan pemberian penambah darah. Itu semua kita adakan kelas ibu hamil, di kelas itu kita panggil juga suaminya untuk diadakan penyuluhan-penyuluhan pencegahan terjadinya stunting untuk bayinya nanti.”

Selain itu adapun tanggapan dari masyarakat mengenai program pencegahan resiko stunting ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 15 April 2023 bersama Ibu **Dyah Anggraeni** selaku masyarakat yang pernah didampingi oleh TPK di wilayah Kecamatan Rappocini, mengatakan bahwa :

“Menurut saya program pencegahan resiko stunting itu sangat baik karena sangat membantu bagi ibu-ibu yang baru memiliki anak untuk mengedukasi dan agar bisa kedepannya mengurangi resiko stunting.”

Adapun tambahan dari Ibu **Tamie Adinda** selaku masyarakat yang didampingi oleh TPK di wilayah Kecamatan Tamalate, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023 mengatakan bahwa ;

“Programnya sangat bermanfaat dan mengedukasi bagi masyarakat terutama bagi para ibu hamil seperti saya untuk mencegah resiko stunting.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan para informan dapat kita tarik kesimpulan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengelolah program pendampingan di masyarakat dengan sangat baik mulai dari memberikan edukasi mengenai stunting, hingga melakukan pemeriksaan-pemeriksaan kepada para calon pengantin, Ibu hamil, dan Ibu yang mempunyai Baduta.

Selain itu juga melakukan kerja sama dengan lintas sektor seperti KUA guna menjalankan program ini baik. Hal ini juga mendapatkan tanggapan atau respon positif dari masyarakat mengenai program pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang sangat memberikan manfaat dan mengedukasi bagi para masyarakat atau keluarga sasaran .

C. Pembahasan

Stunting adalah kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama, sejak konsepsi, kehamilan hingga usia 2 tahun, dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional. Dan Badan Kependudukan

dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk sebagai koordinator atau ketua pelaksana percepatan penurunan stunting di Indonesia, salah satunya di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Maka dari itu, BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan berupaya mengatasi stunting dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendamping. Sejumlah upaya telah dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam mencapai target penurunan angka prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memperkuat kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang telah terbentuk di seluruh wilayah. Untuk memperkuat kompetensi dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang belum maksimal, maka dilakukan pengoptimalisasian terhadap TPK dengan melakukan orientasi dan pembekalan untuk para TPK.

Untuk melihat pengoptimalisasian dari kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK), maka dalam penelitian ini penulis berlandaskan kepada teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara dan Nurrohman terkait optimalisasi kinerja yang dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti Meningkatkan kinerja, kepuasan, keberhasilan, kualitas, kerja sama, pelaksanaan tugas, kuantitas, dan tanggung jawab.

1. Meningkatkan Kinerja

Mengenai peningkatan kinerja, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah dengan diadakannya pelatihan bagi fasilitator atau Tim Pendamping Keluarga sebanyak 20.046 Tim di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebelum turun kelapangan dalam menjalankan tugasnya.

2. Kepuasan

Kepuasan terhadap hasil pelatihan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang masih perlu di tingkatkan pengetahuannya, sebab setiap tahunnya ada beberapa materi ataupun metode pendampingan yang berubah, seperti aplikasi Elsimil yang akan digunakan oleh para Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat melakukan penyuluhan atau pendampingan di lapangan.

3. Keberhasilan

Keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) masih terbilang kurang dan belum bisa dilihat secara keseluruhan karena masih ada tim yang belum selesai dalam sosialisasi. Namun di satu sisi jika dilihat dari tingkat angka prevalensi stunting sudah mulai turun di beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai 0,2 poin. Walaupun terbilang masih kecil tapi setidaknya hal ini sudah mulai menunjukkan keberhasilan dari apa yang dilakukan selama ini salah satunya pelatihan dari para tim dan fasilitator.

4. Kualitas

Kualitas dari pelatihan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) sangat berpengaruh terhadap kualitas kerjanya. Karena pada saat pelatihan para fasilitator atau Tim Pendamping Keluarga (TPK) diajarkan tentang beberapa materi dan metode baru salah satunya penggunaan aplikasi elsimil, hal ini guna menambah pengetahuan mereka terhadap aplikasi baru tersebut.

5. Kerja Sama

Dalam menjalin kerja sama para Tim Pendamping Keluarga (TPK) selalu melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan para tim dan juga pihak-pihak terkait sebelum melakukan pendampingan di lapangan agar tidak terjadi kesalahan informasi. Begitupun juga dalam hal kekompakan mereka, Tim Pendamping Keluarga (TPK) melakukan koordinasi terlebih dahulu dalam satu tim sebelum menjalankan tugasnya di lapangan. Dan berdasarkan dari pengalaman dari beberapa masyarakat yang telah didampingi sebelumnya, kekompakan dan kerja sama dari para Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah sangat kompak dan saling bekerja sama dengan kader pada saat melakukan pendampingan di lapangan.

6. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah tepat dan setelah pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) sendiri sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dan sesuai dengan perintah dari atasan. Hal ini karena Tim Pendamping Keluarga (TPK) mempunyai target setiap bulannya yang harus dicapai dan juga adapun laporan-laporan hasil kerja yang harus diajukan setiap bulan. Dan jika ada target yang tidak bisa dicapai maka hal ini akan dibahas di Mini Lokakarya untuk dimusyawarahkan dan diberikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

7. Kuantitas

Mengenai kuantitas jumlah dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) tidak boleh berubah, meskipun harus berubah yang boleh berubah hanya orang-orangnya atau sumber daya manusianya. Hal ini juga menjadi faktor setiap tahunnya perlu diadakan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dari sumber daya manusianya. Adapun kecepatan dari Tim Pendamping keluarga (TPK) juga

sudah cepat dan bekerja secara maksimal sesuai tugasnya, selain itu kemampuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga sudah terbilang mampu dalam menjalankan tugasnya pada saat melakukan pendampingan kepada masyarakat di lapangan.

8. Tanggung Jawab

Mengenai tanggung jawab Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakannya. Karena semakin banyak pula masyarakat yang ada di lapangan yang membutuhkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai pencegahan stunting. Maka dari itu para Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga perlu terus di tambah pengetahuannya dengan diadakannya pelatihan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting Di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan mengadakan pelatihan dan orientasi bagi para fasilitator dan TPK setiap tahunnya, sesuai dengan adanya perubahan pada materi-materi atau metode yang dilakukan untuk pendampingan nanti.
2. Keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan TPK masih terbilang kurang, hal ini karena masih ada tim yang belum selesai dalam melaksanakan sosialisasi jadi hasilnya masih belum seratus persen. Maka dari itu kualitas dari pelatihan TPK juga sangat berpengaruh untuk menunjang kinerja TPK dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dalam hal kerja sama dan kekompakan para Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah baik pada saat melakukan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dengan terlibatnya berbagai pihak-pihak terkait seperti RT, RW, dan KUA dalam berkerja sama dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk menjalankan program dengan baik juga.
4. Tim Pendamping Keluarga (TPK) juga sudah bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilaksanakannya. Namun ada satu kekurangannya yaitu Tim Pendamping Keluarga (TPK) sering melaksanakan pendampingan dengan jumlah sasaran yang sedikit, hal ini dikarenakan upah bayaran dulu dengan sekarang jumlahnya hampir sama yang mereka peroleh untuk setiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah diperoleh peneliti selama penelitian, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan yang semoga dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan agar Tim Pendamping Keluarga (TPK) selalu konsisten setiap tahunnya dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya meningkatkan kinerja mereka.
2. Diharapkan agar Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang masih belum menyelesaikan sosialisasinya agar secepatnya menyelesaikannya agar keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan ini lebih meningkat lagi.
3. Kualitas dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) lebih di tingkatkan lagi dengan rutin mengikuti pelatihan tiap tahunnya agar menambah pengetahuan dan kemampuan mereka, sehingga masyarakat lebih cepat juga memahami mengenai pentingnya pencegahan resiko stunting.
4. Diharapkan juga agar bayaran setiap bulannya untuk para Tim Pendamping Keluarga (TPK) perlu ditingkatkan lagi agar para tim juga bisa lebih meningkatkan jumlah sasaran pendampingan mereka di lapangan.
5. Diharapkan agar BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan selalu meningkatkan kualitas dari pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) setiap tahunnya agar kualitas SDMnya pun juga lebih meningkat, sehingga tujuan utama dalam penurunan angka stunting cepat memenuhi target.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah I. 2019. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja Sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi . Jurnal kedokteran Brawijaya. di akses dari https://www.researchgate.net/publication/335993660_Kinerja_Kader_dalam_Pencegahan_Stunting_Peran_Lama_Kerja_sebagai_Kader_Pengetahuan_dan_Motivasi. Di akses pada 8 desember 2022.
- Antara News. 18 Desember 2022. BKKBN Sulsel fokus kembangkan SDM dan Pencegahan *Stunting* pada 2023. Di akses pada 26 Desember 2022. dari <https://makassar.antaranews.com/berita/450726/bkkbn-sulsel-fokus-kembangkan-sdm-dan-pencegahan-stunting-pada-2023>.
- Antara news. 2022. BKKBN sulsel tangani stunting dengan meningkatkan SDM pendamping. <https://www.antaranews.com/berita/2801801/bkkbn-sulsel-tangani-stunting-dengan-meningkatkan-sdm-pendamping>. Di akses pada 1 Januari 2023.
- BKKBN. 2017. Laporan kinerja instansi pemerintah 2016. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP%20BKKBN/LAKIP_BKKBN_2016.pdf. diakses pada 5 April 2023.
- Eka Sari M A N, Rahyanti S M N. (2022). Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*. Di akses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/15285/5761>. Di akses pada 26 desember 2022.
- Haris R M. 2019. Kinerja penyuluh keluarga berencana pada dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Makassar. <http://eprints.stialanmakassar.ac.id/id/eprint/168/1/4.%20FIX%20RIMA%20MELATI%20HARIS.pdf>. Diakses pada 26 Desember 2022
- Hayati Sofia Salmon, Donald K. Moninjta ,Neni Kumayas (2018). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). Di akses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/42186>. Di akses pada 8 desember 2022.
- Irma Afifah. 2019. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja Sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. Di akses dari <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/2578> Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol. 30, No. 4. Di akses pada 19 Februari 2023.
- Laili U, Permana Putri E B, Khusnul Rizki L. 2022. Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan Stunting. Di akses dari e-journal.unair.ac.id media gizi Indonesia (*National Nutrition Journa*). Di akses pada 19 Februari 2023.
- Lisatriana B, Pramudho PA K, Putri D U P, Adyas A, Irianto S E. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dalam

- Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting. Di akses dari <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/193/219>. di akses pada 19 februari 2023.
- Lutfiansyah Y D, Hatimah I. (2022). pendampingan keluarga melalui program parenting untuk menekan angka stunting di kabupaten cirebon. *jurnal ilmiah abdimas*. di akses dari <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopsday/article/view/1419>. Di akses pada 8 Desember 2022.
- Musdalifah. Sanda manapa E. Ahmad M. Nontji W. Sorayu Riu D. Hidayanti. 2020. 2-14. Di akses dari <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/660/759>. Di akses pada 30 Desember 2022.
- Pengertian Optimalisasi. <http://repository.unimaramni.ac.id/4112/2/13.%20BAB%20II.pdf>. Di akses pada 31 Desember 2022.
- Pengertian Optimalisasi. Dari <http://repository.stimart-amni.ac.id/82/3/BAB%202.pdf>. Di akses pada 26 Februari 2023.
- Pengertian Kinerja. <http://eprints.polsri.ac.id/4937/3/Bab%20II.pdf>. Di akses pada 31 Desember 2022.
- Pengertian Kinerja. <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/2532/2/BAB%20II.pdf>. Di akses pada 31 Desember 2022.
- Pengertian Kualitatif. Di akses dari <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>. Di akses pada 31 Desember 2022.
- peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021. <https://peraturanpedia.id/peraturan-badan-kependudukan-dan-keluarga-berencana-nasional-nomor-12-tahun-2021/>. Diakses pada 16 April 2023.
- Putri, EN, Nurcahyanto, H, (2021). *Collaborative Governance* dalam penanggulangan stunting di desa Kaliandru, Kecamatan Petarukan, Kabupaten pemalang. Di akses dari. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/30594>. Di akses pada 9 Desember 2022.
- Rahmadhita K. 2020. permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Husadah*. 2-5. Di akses dari <https://akper-sandikarsa.ejournal.id/JIKSH/article/view/253/211>. Di akses pada 29 Desember 2022.
- Rahayu, A., Yulidasari, F, Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018. Bantul, Yogyakarta. Buku Referensi Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya.
- Siswati, Tri. *Stunting*. Yogyakarta: Husadah Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018.
- Sutarto, Mayasari D, Indriyani R. 2018. Stunting Faktor Resiko dan Pencegahannya. 2-6. <http://repository.lppm.unila.ac.id/9767/1/Stunting%20Sutarto%202018.pdf>. Di akses

pada 29 Desember 2022.

Tarmizi A, Hutasuhut J. 2021. Pengaruh Motivasi Kerja dan gaya kepemimpinan pasrtisipatif terhadap kinerja aparatur sipil negarapada kantor camat perbaungan kabupaten serdang bedagai. Di akses dari file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/3.+PENGARUH+MOTIVASI+KERJA+DAN+GA YA+KEPEMIMPINAN+PARTISIPATIF+TERHADAP+KINERJA+APARATUR+SIPIL+ NEGARA+PADA+KANTOR+CAMAT+PERBAUNGAN+KABUPATEN+SERDANG+B EDAGAI.pdf. Di akses pada 31 Desember 2022.

Wuringsih Y A, Puspita Sari W D,Khasanah N N,Distinarista H, Rahayu T, Wahyuni S (2021). Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) Berbasis *Self Help Group*. Di akses dari <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/115>. Di akses pada 8 desember 2022.

Yuwanti, Anita Lufianti, Fitriani, Nurulistyawan TP. 2022. Pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendampingi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Blora. Di akses dari <https://www.cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/42/37>. Di akses pada 19 Februari 2023.

Yudiana, T. 2022. Strategi Penguatan SDM dalam percepatan penurunan stunting di provinsi kepulauan riau. *Jurnal SDM,stunting* , 7-20. Di akses dari <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg/article/view/495/341>. Di akses pada 8 Desember 2022.

zona referensi. Zakky.2020. Pengertian Empiris secara umum dan menurut para ahli [Lengkap]. Di akses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-empiris/>. Di akses pada 26 Februari 2023.





Lampiran 1. Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Peningkatan kinerja TPK
- I-A : Keberhasilan Pelatihan
- II : Kualitas Pelatihan dan kuantitas TPK
- II-A : Tanggung jawab TPK

2. Coding Key Informan

RDS : Ririn Dwi Savitri S.IP (Analisis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan)

AH : Ahmad Harun, S.sos (PTP Ahli Madya/Kepala Pelatihan dan Pengembangan)

Wawancara Key Informan 1

Nama : Ririn Dwi Savitri, S.IP

Kode : RDS

Jabatan : Analisis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Dalam meningkatkan kinerja Tim Pendamping Keluarga yaitu dilakukan pelatihan bagi dua puluh ribu empat puluh enam Tim Pendamping Keluarga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan, dimana setiap kabupaten itu terdapat beberapa titik pelatihan, salah satu caranya yaitu kita mengundang tim-tim yang sudah	6	RDS//I/1/6

	di latih pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian menjadi koordinator dan melatih lagi ke Tim Pendamping Keluarga yang ada di kabupaten.		
I-A	Kalau keberhasilannya kita belum bisa lihat karena ada yang belum selesai sampai akhir sosialisasinya, jadi kita belum bisa melihat keberhasilan pelatihannya, mungkin setelah pendampingan nanti baru kita bisa lihat keberhasilan pelatihannya.	30	RDS/I-A/1/30
II	Untuk kualitas dari pelatihan memang sangat berpengaruh, ketika kita belum melaksanakan pelatihan kan masih banyak pertanyaan bagaimana nantinya aplikasi yang digunakan. Tapi setelah pelatihan, walaupun mungkin mereka belum terlalu paham karena aplikasinya masih terbilang baru, tapi paling tidak mereka sudah paham penggunaan aplikasi tersebut.	33	RDS/II/1/33
II	Kalau yang saya lihat memang sudah agak mampu, karena memang di Tim pendamping Keluarga (TPK) itu kan terdiri atas 3 ada Bidan, Keder KB, dan kader PKK. Nah kalau dari bidan kan sudah terlatih, dan yang agak susah mungkin kader KB karena dari SDMnya masih kurang, dan	36	RDS/II/1/36

	<p>kalau kader PKK juga sudah terbiasa. Maka dari itu perlu dilaksanakan pelatihannya.</p>		
II-A	<p>Kalau masalah tanggung jawab, Tim Pendamping Keluarga sendiri sudah bertanggung jawab terhadap sasaran yang mereka harus damping, namun yang paling sulit sekarang itu dikarenakan dulu mereka diberikan target misalnya satu pendampingan itu mereka dibayarkan sepuluh ribu, tapi sekarang itu ditarget perbulan pertim Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu. Jadi mungkin mereka akan berpikir mending melaksanakan pendampingan sedikit saja karena bayarannya hampir sama. Karena dulu mereka ada targetnya Sepuluh Ribu, satu keluarga yang di damping. Jadi mungkin itu kekurangannya yang sekarang.</p>	45	RDS/II-A/1/45

TRANSKIP WAWANCARA RIRIN DWI SAVITRI, S.IP

Peneliti : Jabatan apa yang Ibu jabati di kantor BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan ini ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Jabatan saya sebagai Analis Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan*

Peneliti : Upaya apa saja yang sudah dilakukan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan untuk Meningkatkan Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja Tim Pendamping Keluarga yaitu dilakukan pelatihan bagi dua puluh ribu empat puluh enam Tim Pendamping Keluarga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan, dimana setiap kabupaten itu terdapat beberapa titik pelatihan, salah satu caranya yaitu kita mengundang tim-tim yang sudah di latih pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian menjadi koordinator dan melatih lagi ke Tim Pendamping Keluarga yang ada di kabupaten. (I Baris 6)*

Peneliti : Sejauh ini bagaimana kepuasan terhadap hasil kerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mengerjakan tugasnya ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Kalau masalah kepuasan mungkin masih belum terlalu memuaskan. Karena ada beberapa tim pendamping itu belum paham dengan baik bagaimana itu aplikasi Elsimil yang digunakan oleh tim pendamping*

Peneliti : Kalau boleh tau ibu, aplikasi Elsimil itu seperti apa ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Aplikasi Elsimil itu elektronik siap nikah dan siap hamil, itu digunakan oleh Tim Pendamping Keluarga ketika mendampingi. Misalnya calon pengantin, calon pengantin kan harus mendownload aplikasi tersebut. Nah ada beberapa Tim Pendamping Keluarga yang belum tau bagaimana sistem pelaporannya untuk pendampingan tersebut. Jadi masih perlu dilatih lebih lagi agar mereka lebih paham terkait aplikasi tersebut. Karena aplikasi ini juga mengalami perubahan, ada dari versi pertama menjadi versi kedua. Nah versi kedua ini mungkin lebih mudah tapi mungkin TPK sudah terbiasa dengan aplikasi yang pertama jadi belum paham dengan yang kedua ini.*

Peneliti : Bagaimana keberhasilan kinerja yang di capai dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Kalau keberhasilannya kita belum bisa lihat karena ada yang belum selesai sampai akhir sosialisasinya, jadi kita belum bisa melihat keberhasilan pelatihannya, mungkin setelah pendampingan nanti baru kita bisa lihat keberhasilan pelatihannya. (I-A Baris 30)*

Peneliti : Bagaimana kualitas dari pelatihan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) berpengaruh terhadap kinerjanya ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : *Untuk kualitas dari pelatihan memang sangat berpengaruh,*

ketika kita belum melaksanakan pelatihan kan masih banyak pertanyaan bagaimana nantinya aplikasi yang digunakan. Tapi setelah pelatihan, walaupun mungkin mereka belum terlalu paham karena aplikasinya masih terbilang baru, tapi paling tidak mereka sudah paham penggunaan aplikasi tersebut. **(II Baris 33)**

Peneliti : Bagaimana kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) jika ditinjau dari aspek kuantitas dalam melaksanakan tugasnya ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : Kalau yang saya lihat memang sudah agak mampu, karena memang di Tim Pendamping Keluarga (TPK) itu kan terdiri atas 3 ada Bidan, Keder KB, dan kader PKK. Nah kalau dari bidan kan sudah terlatih, dan yang agak susah mungkin kader KB karena dari SDMnya masih kurang, dan kalau kader PKK juga sudah terbiasa. Maka dari itu perlu dilaksanakan pelatihannya. **(II Baris 36)**

Peneliti : Sejauh ini apakah setelah pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah melaksanakan tugasnya dengan baik ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : Kalau untuk tugasnya sudah dilaksanakan dengan baik. Mungkin pada saat tahun lalu waktunya cukup terbatas atau pendek, karena tidak dilaksanakan dari awal tahun jadi tidak seratus persen sasaran didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Peneliti : Bagaimana tanggung jawab Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melaksanakan tugasnya ?

Ririn Dwi Savitri, S.IP : Kalau masalah tanggung jawab, Tim Pendamping Keluarga sendiri sudah bertanggung jawab terhadap sasaran yang mereka harus damping, namun yang paling sulit sekarang itu dikarenakan dulu mereka diberikan target misalnya satu pendampingan itu mereka dibayarkan sepuluh ribu, tapi sekarang itu ditarget perbulan pertim Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu. Jadi mungkin mereka akan berpikir mending melaksanakan pendampingan sedikit saja karena bayarannya hampir sama. Karena dulu mereka ada targetnya Sepuluh Ribu, satu keluarga yang di damping. Jadi mungkin itu kekurangannya yang sekarang. **(II-A Baris 45)**

Wawancara Key Informan 2

Nama : Ahmad Harun, S.Sos

Kode : AH

Jabatan : PTP Ahli Madya

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	<p>Sesuai di tempat kami dilkukan pelatihan, pelatihan yang sudah kita lakukan itu ada dua model. Jadi kita tidak langsung ke TPKnya tapi kami melalui perantara yang namanya fasilitator. Jadi kita di tempat ini di Latbang BKKBN melatih dulu fasilitatornya. Fasilitator itu ditunjuk dari kabupaten/kota mewakili kecamatan masing-masing yang namanya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana mewakili masing-masing kecamatan satu orang satu, itu di latih lebih dulu di tingkat provinsi. Setelah itu mereka dapat bekal baru mereka turun ke kabupaten/kota di kecamatannya diberikan orientasi Tim Pendamping Keluarga. Di tim itu bervariasi berdasarkan jumlah masing-masing di kabupaten dan kecamatannya.</p>	6	AH/I/2/6
	<p>Mengenai keberhasilan sebenarnya terbilang masih kurang, tetapi Alhamdulillah kalau kita melihat dari angka prevalensi stunting sudah turun di beberapa kabupaten. Ada</p>		

I-A	<p>12 kabupaten yang sudah turun tapi ada juga yang meningkat, ada juga yang 1 kabupaten yang stagnan. Kalau secara Sulawesi selatan yang kita lihat ada yang turun angka stuntingnya walaupun kecil 0,2 poin tapi sudah menggambarkan apa yang dilakukan teman-teman di lapangan dan semua pihak sudah mulai kelihatan hasilnya. Tapi itu seperti yang saya sudah bilang angkanya masih kecil, dan kita berharap masih lebih tinggi pencapaian penurunan stuntingnya.</p>	19	AH/I-A/2/19
II	<p>Kualitas dari pelatihan sangat berpengaruh, karena pada pelatihan yang diberikan ada metode tentang pemanfaatan aplikasi tersebut. Dari aplikasi tersebut bisa diketahui langkah-langkah yang ditempuh, langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan sama Tim Pendamping Keluarga tersebut. Karena disitulah mereka menyampaikan laporannya, dan apa yang mesti di tindak lanjuti di lapangan.</p>	22	AH/II/2/22
II	<p>dari segi kuantitas itu tetap, Kalau karena kalau jumlah Tim pendamping keluarga yang ada di lapangan tetap, tidak boleh berubah secara jumlah besar umpunya Makassar jumlahnya sekian ya harus juga sekian. Tapi kalau berganti kadernya atau orangnya itu bisa, jadi itu juga menjadi salah satu</p>	25	AH/II/2/25

	<p>faktor kenapa senantiasa setiap tahun mesti di update di refresh kembali ilmunya. Kalau secara kuantitas itu tetap, tidak boleh bertambah dan tidak boleh berkurang jumlahnya.</p>		
II-A	<p>Semakin kompleksnya masyarakat yang ada di lapangan dengan berbagai pertanyaan, berbagai tingkat kebutuhan informasi terhadap penanganan stunting maka Tim Pendamping Keluarga merasa perlu mengupdate ilmunya atau diadakan pelatihan, untuk memberikan jawaban, ulasan, tambahan wawasan kepada masyarakat. Makanya mereka selalu juga minta diupdate setiap tahunnya karena tuntutan dari masyarakat juga. Jadi Tim Pendamping Keluarga sangat bertanggung jawab akan semua hal itu dan otomatis pelatihan-pelatihan untuk TPK juga perlu dilakukan.</p>	35	AH/II-A/2/35

TRANSKIP WAWANCARA AHMAD HARUN, S.Sos

Peneliti : Jabatan apa yang Bapak jabati di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan ini ?

Ahmad Harun, S.Sos : *saya disini sebagai PTP Ahli Madya/kepala Pelatihan dan Pengembangan*

Peneliti : Langkah apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan ?

Ahmad Harun, S.Sos : *Sesuai di tempat kami dilkukan pelatihan, pelatihan yang sudah kita lakukan itu ada dua model. Jadi kita tidak langsung ke TPKnya tapi kami melalui perantara yang namanya fasilitator. Jadi kita di tempat ini di Latbang BKKBN melatih dulu fasilitatornya. Fasilitator itu ditunjuk dari kabupaten/kota mewakili kecamatan masing-masing yang namanya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana mewakili masing-masing kecamatan satu orang satu, itu di latih lebih dulu di tingkat provinsi. Setelah itu mereka dapat bekal baru mereka turun ke kabupaten/kota di kecamatannya diberikan orientasi Tim Pendamping Keluarga. Di tim itu bervariasi berdasarkan jumlah masing-masing di kabupaten dan kecamatannya.(I Baris 6)*

Peneliti : Apakah hasil pelatihan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah memuaskan ?

Ahmad Harun, S.Sos : *Kalau berdasarkan pemantauan kami 2 tahun ini, tingkat pengetahuannya mesti selalu di update karena ada materi dan metode yang agak berubah di setiap tahunnya. Materi dan metode itu berubah terutama di penggunaan aplikasi, kebetulan aplikasinya itu perbaikan terus dan mesti disesuaikan dengan keadaan lapangan, jadi mereka tetap harus di update ilmunya. Dan berdasarkan juga pemantauan lapangan, memang tidak sama semua TPK kapasitasnya dalam memberikan informasi ke lapangan, jadi tetap kita harus selalu update pengetahuannya, ilmunya, wawasannya untuk menyebar luaskan informasi perihal penanganan stunting.*

Peneliti : Sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan untuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) ?

Ahmad Harun, S.Sos : *Mengenai keberhasilan sebenarnya terbilang masih kurang, tetapi Alhamdulillah kalau kita melihat dari angka prevalensi stunting sudah turun di beberapa kabupaten. Ada 12 kabupaten yang sudah turun tapi ada juga yang meningkat, ada juga yang 1 kabupaten yang stagnan. Kalau secara Sulawesi selatan yang kita lihat ada yang turun angka stuntingnya walaupun kecil 0,2 poin tapi sudah menggambarkan apa yang dilakukan teman-teman di lapangan dan semua pihak sudah mulai kelihatan hasilnya. Tapi itu seperti yang saya sudah bilang angkanya masih kecil, dan kita berharap masih lebih tinggi pencapaian penurunan stuntingnya(I-A Baris 19)*

Peneliti : Apakah kualitas pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) berpengaruh terhadap kinerjanya ?

Ahmad Harun, S.Sos : *Kualitas dari pelatihan sangat berpengaruh, karena pada*

pelatihan yang diberikan ada metode tentang pemanfaatan aplikasi tersebut. Dari aplikasi tersebut bisa diketahui langkah-langkah yang ditempuh, langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan sama Tim Pendamping Keluarga tersebut. Karena disitulah mereka menyampaikan laporannya, dan apa yang mesti di tindak lanjuti di lapangan. **(II Baris 22)**

Peneliti : Bagaimana kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) jika ditinjau dari aspek kuantitas ?

Ahmad Harun, S.Sos : Kalau dari segi kuantitas itu tetap, karena kalau jumlah Tim Pendamping Keluarga yang ada di lapangan tetap, tidak boleh berubah secara jumlah besar umpunya Makassar jumlahnya sekian ya harus juga sekian. Tapi kalau berganti kadernya atau orangnya itu bisa, jadi itu juga menjadi salah satu faktor kenapa senantiasa setiap tahun mesti di update di refresh kembali ilmunya. Kalau secara kuantitas itu tetap, tidak boleh bertambah dan tidak boleh berkurang jumlahnya. **(II Baris 25)**

Peneliti : Sejauh ini apakah setelah pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah Melaksanakan tugasnya dengan baik ?

Ahmad Harun, S.Sos : Setelah pelatih, TPK sendiri sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, karena kalau tidak dilaksanakan dengan baik dan benar mereka tidak bisa meneruskan pekerjaannya. Jadi ada laporan yang mereka submit atau mereka ajukan, dan jika mereka tidak ajukan laporan tersebut di bulan selanjutnya tidak akan bisa jalan karena itu berkaitan dengan semacam honor yang mereka terima.

Peneliti : Bagaimana tanggung jawab Tim Pendamping Keluarga (TPK) sehingga perlu diadakan adanya pelatihan ?

Ahmad Harun, S.Sos : Semakin kompleksnya masyarakat yang ada di lapangan dengan berbagai pertanyaan, berbagai tingkat kebutuhan informasi terhadap penanganan stunting maka Tim Pendamping Keluarga merasa perlu mengupdate ilmunya atau diadakan pelatihan, untuk memberikan jawaban, ulasan, tambahan wawasan kepada masyarakat. Makanya mereka selalu juga minta diupdate setiap tahunnya karena tuntutan dari masyarakat juga. Jadi Tim Pendamping Keluarga sangat bertanggung jawab akan semua hal itu dan otomatis pelatihan-pelatihan untuk TPK juga perlu dilakukan **(II-A Baris 35)**

Lampiran 2. Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Pengelolaan program pendampingan
- I-A : Kinerja TPK
- II : Kerja sama dan kekompakan TPK
- II-A : Hambatan ketika Penyuluhan dan solusinya

2. Coding Informan

NIY : Nur Indah Yusuf (Kader PKK)

EM : Erasma (Kader KB)

Wawancara Informan 3

Nama : Nur Indah Yusuf

Kode : NIY

Jabatan : Kader PKK

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Dengan memberikan pendampingan langsung atau penyuluhan kepada keluarga sasaran yang ingin di datangi untuk diberikan komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE).	5	NIY/I/3/5
I	caranya seperti tadi yaitu turun langsung ke masyarakat untuk melakukan penyuluhan atau pendampingan di keluarga sasaran secara rutin tiap bulannya.	12	NIY/I/3/12
I-A	kita bekerja sesuai info dan arahan dari atasan, dan juga ada data yang masuk jadi kita sudah bekerja secara maksimal	7	NIY/I-A/3/7

	dan secepatnya kalau bisa dilakukan.		
II	Dalam menjalin kerja sama kami saling berkoordinasi terdahulu dengan para tim, dan misalnya kalau ada sasaran yang perlu didatangi untuk diberikan pendampingan atau edukasi kita saling berhubungan dulu atau mengkomunikasikannya terdahulu dengan para tim atau kader.	21	NIY/II/3/21
II	dalam kekompakan kami harus saling terus berkoordinasi dalam satu tim ketika akan melakukan pendampingan ke wilayah sasaran, agar tidak terjadi mis komunikasi antar tim dan kader	27	NIY/II/3/27
II-A	Hambatan yang biasa terjadi itu ketika kita ingin bertemu dengan keluarga sasaran untuk pendampingan tetapi ketika kita sudah sampai dilokasi orangnya tidak ada ditempat, dan juga orangnya ada yang bersedia dan ada yang tidak bersedia	40	NIY/II-A/3/40
II-A	Dalam mengambil keputusan kita harus kompromi lebih dulu dengan Tim dan atasan mengenai keluhan dari masyarakat seperti tidak puas dengan pelayanan, nah nanti kita bicarakan kembali dengan masyarakat tersebut dan mengadakan penyuluhan kembali.	46	NIY/II-A/3/46

TRANSKIP WAWANCARA NUR INDAH YUSUSF (TIM PENDAMPING
KELUARGA/TPK)

Peneliti : Sebagai kader apa Ibu di Tim Pendamping Keluarga ini ?

Nur Indah Yusuf : *Saya sebagai Kader PKK di Tim Pendamping Keluarga*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam Mengelola Program Pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting untuk memberikan KIE mengenai pencegahan stunting ?

Nur Indah Yusuf : *Dengan memberikan pendampingan langsung atau penyuluhan kepada keluarga sasaran yang ingin di datangi untuk diberikan komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE).(I Baris 5)*

Peneliti : Apakah anda sudah bekerja dengan maksimal atau cepat ?

Nur Indah Yusuf : *Iya, karena kita bekerja sesuai info dan arahan dari atasan, dan juga ada data yang masuk jadi kita sudah bekerja secara maksimal dan secepatnya kalau bisa dilakukan. (I-A Baris 7)*

Peneliti : Bagaimana cara anda melakukan pendekatan ke masyarakat dalam upaya memberikan edukasi untuk pencegahan resiko stunting ?

Nur Indah Yusuf : *caranya seperti tadi yaitu turun langsung ke masyarakat untuk melakukan penyuluhan atau pendampingan di keluarga sasaran secara rutin tiap bulannya. (I Baris 12)*

Peneliti : Kalau boleh tau bu, setiap bulannya berapa kali anda melakukan penyuluhan atau pendampingan ?

Nur Indah Yusuf : *Sebulan sekali, karena biasa juga bertepatan dengan diadakannya kegiatan posyandu jadi kita juga bisa datang kesitu untuk memberikan edukasi langsung, karena disitu juga dapat ditemui para ibu hamil*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam menjalin kerja sama di wilayah penyuluhan ?

Nur Indah Yusuf : *Dalam menjalin kerja sama kami saling berkoordinasi terdahulu dengan para tim, dan misalnya kalau ada sasaran yang perlu didatangi untuk diberikan pendampingan atau edukasi kita saling berhubungan dulu atau mengkomunikasikannya terdahulu dengan para tim atau kader. (II Baris 21)*

Peneliti : Bagaimana cara Anda Menjalin Kekompakan dengan kader di wilayah penyuluhan ?

Nur Indah Yusuf : *Ya tentunya dalam kekompakan kami harus saling terus berkoordinasi dalam satu tim ketika akan melakukan pendampingan ke wilayah sasaran, agar tidak terjadi mis komunikasi antar tim dan kader.(II Baris 27)*

Peneliti : Apakah menurut anda aspek kerapihan itu penting ?

Nur Indah Yusuf : *Iya, karena kalau rapih dan bersih dalam bekerja itu akan menunjang kualitas dari diri kita dan juga tentunya masyarakat juga akan terasa nyaman dan senang dengan kita pada saat penyuluhan di lapangan*

Peneliti : Mengenai hasil kerja, apakah menurut anda hasil kerja anda sudah mencapai target setiap bulannya ?

Nur Indah Yusuf : *Alhamdulillah untuk hasil kerja dari pelaksanaan tugas kami itu sudah bisa capai target, dan kami sudah melaksanakannya dengan baik sebagaimana perintah dari atasan dan juga apa yang telah kami pelajari pada saat pelatihan*

Peneliti : Hambatan apa saja yang biasa anda temui Ketika melakukan penyuluhan ?

Nur Indah Yusuf : *Hambatan yang biasa terjadi itu ketika kita ingin bertemu dengan keluarga sasaran untuk pendampingan tetapi ketika kita sudah sampai dilokasi orangnya tidak ada ditempat, dan juga orangnya ada yang bersedia dan ada yang tidak bersedia. (II-A Baris 40)*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil keputusan ketika mendapat keluhan/masalah dari masyarakat ?

Nur Indah Yusuf : *Dalam mengambil keputusan kita harus kompromi lebih dulu dengan Tim dan atasan mengenai keluhan dari masyarakat seperti tidak puas dengan pelayanan, nah nanti kita bicarakan kembali dengan masyarakat tersebut dan mengadakan penyuluhan kembali. (II-A Baris 46)*



Wawancara Informan 4

Nama : Erasma

Kode : EM

Jabatan : Kader KB

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Dengan memberikan pendampingan langsung atau penyuluhan kepada keluarga sasaran yang ingin di datangi untuk diberikan komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE).	5	EM/I/4/5
I	caranya seperti tadi yaitu turun langsung ke masyarakat untuk melakukan penyuluhan atau pendampingan di keluarga sasaran secara rutin tiap bulannya.	12	EM/I/4/12
I-A	kita bekerja sesuai info dan arahan dari atasan, dan juga ada data yang masuk jadi kita sudah bekerja secara maksimal dan secepatnya kalau bisa dilakukan.	7	EM/I-A/4/7
II	Dalam menjalin kerja sama kami saling berkoordinasi terdahulu dengan para tim, dan misalnya kalau ada sasaran yang perlu didatangi untuk diberikan pendampingan atau edukasi kita saling berhubungan dulu atau mengkomunikasikannya terdahulu dengan para tim atau kader.	21	EM/II/4/21
II	dalam kekompakan kami harus saling terus berkoordinasi dalam satu tim ketika akan melakukan pendampingan ke wilayah sasaran, agar tidak terjadi	27	EM/II/4/27

	mis komunikasi antar tim dan kader		
II-A	Hambatan yang biasa terjadi itu ketika kita ingin bertemu dengan keluarga sasaran untuk pendampingan tetapi ketika kita sudah sampai dilokasi orangnya tidak ada ditempat, dan juga orangnya ada yang bersedia dan ada yang tidak bersedia	40	EM/II-A/4/40
II-A	Dalam mengambil keputusan kita harus kompromi lebih dulu dengan Tim dan atasan mengenai keluhan dari masyarakat seperti tidak puas dengan pelayanan, nah nanti kita bicarakan kembali dengan masyarakat tersebut dan mengadakan penyuluhan kembali.	46	EM/II-A/4/46



TRANSKIP WAWANCARA ERASMA (TIM PENDAMPING KELUARGA /TPK)

Peneliti : Sebagai kader apa Ibu di Tim Pendamping Keluarga ini ?

Erasma : Kalau Saya sebagai Kader KB di Tim Pendamping Keluarga

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam Mengelola Program Pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting untuk memberikan KIE mengenai pencegahan stunting ?

Erasma : Dengan memberikan pendampingan langsung atau penyuluhan kepada keluarga sasaran yang ingin di datangi untuk diberikan komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE). **(I Baris 5)**

Peneliti : Apakah anda sudah bekerja dengan maksimal atau cepat ?

Erasma : Iya, karena kita bekerja sesuai info dan arahan dari atasan, dan juga ada data yang masuk jadi kita sudah bekerja secara maksimal dan secepatnya kalau bisa dilakukan. **(I-A Baris 7)**

Peneliti : Bagaimana cara anda melakukan pendekatan ke masyarakat dalam upaya memberikan edukasi untuk pencegahan resiko stunting ?

Erasma : caranya seperti tadi yaitu turun langsung ke masyarakat untuk melakukan penyuluhan atau pendampingan di keluarga sasaran secara rutin tiap bulannya. **(I Baris 12)**

Peneliti : Kalau boleh tau bu, setiap bulannya berapa kali anda melakukan penyuluhan atau pendampingan ?

Erasma : Sebulan sekali, karena biasa juga bertepatan dengan diadakannya kegiatan posyandu jadi kita juga bisa datang kesitu untuk memberikan edukasi langsung, karena disitu juga dapat ditemui para ibu hamil

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam menjalin kerja sama di wilayah penyuluhan ?

Erasma : Dalam menjalin kerja sama kami saling berkoordinasi terdahulu dengan para tim, dan misalnya kalau ada sasaran yang perlu didatangi untuk diberikan pendampingan atau edukasi kita saling berhubungan dulu atau mengkomunikasikannya terdahulu dengan para tim atau kader. **(II Baris 21)**

Peneliti : Bagaimana cara Anda Menjalin Kekompakan dengan kader di wilayah penyuluhan ?

Nur Indah Yusuf : Ya tentunya dalam kekompakan kami harus saling terus berkoordinasi dalam satu tim ketika akan melakukan pendampingan ke wilayah sasaran, agar tidak terjadi mis komunikasi antar tim dan kader. **(II Baris 27)**

Peneliti : Apakah menurut anda aspek kerapihan itu penting ?

Erasma : *Iya, karena kalau rapih dan bersih dalam bekerja itu akan menunjang kualitas dari diri kita dan juga tentunya masyarakat juga akan terasa nyaman dan senang dengan kita pada saat penyuluhan di lapangan*

Peneliti : Mengenai hasil kerja, apakah menurut anda hasil kerja anda sudah mencapai target setiap bulannya ?

Erasma : *hasil kerja dari pelaksanaan tugas kami itu sudah bisa capai target, dan kami sudah melaksanakannya dengan baik sebagaimana perintah dari atasan dan juga apa yang telah kami pelajari pada saat pelatihan*

Peneliti : Hambatan apa saja yang biasa anda temui Ketika melakukan penyuluhan ?

Erasma : *Hambatan yang biasa terjadi itu ketika kita ingin bertemu dengan keluarga sasaran untuk pendampingan tetapi ketika kita sudah sampai dilokasi orangnya tidak ada ditempat, dan juga orangnya ada yang bersedia dan ada yang tidak bersedia. (II-A Baris 40)*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil keputusan ketika mendapat keluhan/masalah dari masyarakat ?

Erasma : *Dalam mengambil keputusan kita harus kompromi lebih dulu dengan Tim dan atasan mengenai keluhan dari masyarakat seperti tidak puas dengan pelayanan, nah nanti kita bicarakan kembali dengan masyarakat tersebut dan mengadakan penyuluhan kembali. (II-A Baris 46)*



Wawancara Informan 5

Nama : Marini

Kode : MR

Jabatan : Kader KB

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	yang pertama dilakukan itu pencegahan stunting, ditanyakan stunting bagaimana apa itu stunting, agar mereka tau stunting itu bagaimana dan harus dicegah pada anaknya tersebut. Apakah dia kekurangan gizi, maka dari itu kita mengadakan penyuluhan supaya mereka memberika gizi seimbang, makan makanan yang cukup kepada anaknya. Kalau kepada ibu hamil itu dengan meminum tablet tambah darah secara rutin hingga pascalin	5	MR/I/5/5
I	Kalau melakukan pendekatan di masyarakat itu kita melihat dulu orangnya bagaimana, ka nada masyarakat yang biasa tidak terima dan ada juga masyarakat yang terima. Jadi kita bujuk saja dan menjelaskannya dengan baik seperti apa itu stunting dan pencegahannya bagaimana.	16	MR/I/5/16
I-A	menurut saya sih kami sudah melakukan tugas kami dengan secara maksimal dan cepat ya	12	MR/I-A/5/12
II	Kalau saya pada saat ke wilayah penyuluhan itu, ke RT dulu untuk menginfokan bahwa kita akan mengadakan penyuluhan ke warganya	21	MR/II/5/21

	jadi biasa juga kita di damping oleh pihak RT agar kita tidak mengalami kendala.		
II	kalau kekompakan dengan kader itu kita ikuti saja apa maunya kader, karena kader biasa ada yang tidak terima tujuan kita apa, jadi kita kerja sama saja saling berkoordinasi.	26	MR/II/5/26
II-A	hambatannya itu pada saat diadakan konseling atau penyuluhan tentang stunting biasa masih ada warga yang tidak mau .	35	MR/II-A/5/35
II-A	Nantika kita bujuk mereka, bagaimana supaya mereka mau terima kita dan bersedia di beri penyuluhan. Dan juga diberi pemahaman akan kepentingan pencegahan resiko stunting.	39	MR/II-A/5/39



TRANSKIP WAWANCARA MARINI (TIM PENDAMPING KELUARGA/TPK)

Peneliti : Sebagai kader apa ibu di Tim Pendamping Keluarga ?

Marini : *saya sebagai kader KB di Tim Pendamping Keluarga di kecamatan Tamalate*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam Mengelola Program Pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting untuk memberikan KIE mengenai pencegahan stunting ?

Marini : *yang pertama dilakukan itu pencegahan stunting, ditanyakan stunting bagaimana apa itu stunting, agar mereka tau stunting itu bagaimana dan harus dicegah pada anaknya tersebut. Apakah dia kekurangan gizi, maka dari itu kita mengadakan penyuluhan supaya mereka memberika gizi seimbang, makan makanan yang cukup kepada anaknya. Kalau kepada ibu hamil itu dengan meminum tablet tambah darah secra rutin hingga pascasalin. (I Baris 5)*

Peneliti : Apakah anda sudah bekerja dengan maksimal atau cepat ?

Marini : *menurut saya sih kami sudah melakukan tugas kami dengan secara maksimal dan cepat ya.(I-A Baris 12)*

Peneliti : Bagaimana cara anda melakukan pendekatan ke masyarakat dalam upaya memberikan edukasi untuk pencegahan resiko stunting ?

Marini : *Kalau melakukan pendekatan di masyarakat itu kita melihat dulu orangnya bagaimana, ka nada masyarakat yang biasa tidak terima dan ada juga masyarakat yang terima. Jadi kita bujuk saja dan menjelaskannya dengan baik seperti apa itu stunting dan pencegahannya bagaimana.(I Baris 16)*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam menjalin kerja sama di wilayah penyuluhan ?

Marini: *Kalau saya pada saat ke wilayah penyuluhan itu, ke RT dulu untuk menginfokan bahwa kita akan mengadakan penyuluhan ke warganya jadi biasa juga kita di damping oleh pihak RT agar kita tidak mengalami kendala. (II Baris 21)*

Peneliti : Bagaimana cara Anda Menjaln Kekompakan dengan kader di wilayah penyuluhan ?

Marini : *kalau kekompakan dengan kader itu kita ikuti saja apa maunya kade, karena kader biasa ada yang tidak terima tujuan kita apa, jadi kita kerja sama saja saling berkoordinasi.(II Baris 26)*

Peneliti : Apakah menurut anda aspek kerapihan itu penting ?

Marini : *Iya, sangat penting*

Peneliti : Mengenai hasil kerja, apakah menurut anda hasil kerja anda sudah mencapai target setiap bulannya ?

Marini : Menurut saya hasil kerja kami sudah memenuhi target ya

Peneliti : Hambatan apa saja yang biasa anda temui Ketika melakukan penyuluhan ?

Marini : Ya hambatannya itu pada saat diadakan konseling atau penyuluhan tentang stunting biasa masih ada warga yang tidak mau.(II-A Baris 35)

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil keputusan ketika mendapat keluhan/masalah dari masyarakat ?

Marini : Nantika kita bujuk mereka, bagaimana supaya mereka mau terima kita dan bersedia di beri penyuluhan. Dan juga diberi paham akan kepentingan pencegahan resiko stunting.(II-A Baris 39)



Wawancara Informan 6

Nama : Zulaiha, S.E

Kode : ZH

Jabatan : Kader PKK

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Yang pertama kita harus memberikan pengertian apa itu stunting pada warga, kemudian yang menjadi sasaran stunting itu siapa saja seperti calon pengantin, ibu hamil, kemudian pascasalin, yang mempunyai anak baduta, dan anak yang mempunyai balita. Kemudian memberikan pemahaman mengenai cirri-ciri dari pada stunting itu sendiri.	5	ZH/I/6/5
I	Kalau pendekatan kepada masyarakat itu kan kita terlebih dahulu bertemu dengan berbagai pihak yang ada di wilayah tersebut seperti RT setempat untuk memberikan informasi mengenai kegiatan ini. Dan kebetulan saya pernah menjadi ketua RT dan juga pernah menjadi ketua kader Posyandu jadi saya rasa tidak ada terlalu sulit buat saya untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat.	15	ZH/I/6/15
I-A	Alhamdulillah saya rasa kami sudah mengerjakan kegiatan ini secara maksimal.	11	ZH/I-A/6/11
II	Kalau kerja sama ya itu harus kita kalau mau turun ke lapangan kita harus melakukan pelaporan terlebih	21	ZH/II/6/21

	dahulu kepada RW dan kemudian kepada RT setempat, dan saling berkoordinasi.		
II	ya itu tadi kita harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kader dan kita harus menyesuaikan dengan kondisi. Karena biasanya pada saat ingin melakukan pendampingan kami para tim di tolak oleh masyarakat dikarenakan ada beberapa alasan seperti masyarakatnya tidak mempunyai waktu dan lain-lain. Maka dari itu kami berkoordinasi terdahulu agar tidak terjadi mis komunikasi dengan berbagai pihak.	26	ZH/II/6/26
II-A	ya itu biasa pada saat kita melakukan penyuluhan kepada sasaran biasa ada anaknya yang rewel, itu kita harus bersikap sabar dulu sampai anaknya sudah diam baru kita melanjutkan lagi melakukan penyuluhan.	43	ZH/II-A/6/43
II-A	Kalau kita mendapat keluhan dari masyarakat itu kita harus tau dahulu apa saja keluhannya, kemudian kita cari solusi-solusi apa yang mesti kita lakukan kepada masyarakat supaya kegiatan dari pada program pencegahan stunting itu dapat terlaksana dengan baik.	51	ZH/II-A/6/51

TRANSKIP WAWANCARA ZULAIHA, S.E (TIM PENDAMPING
KELUARGA/TPK)

Peneliti : Sebagai kader apa ibu di Tim Pendamping Keluarga ?

Zulaiha, S.E : *saya sebagai kader PKK di Tim Pendamping Keluarga wilayah Tamalate*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengelola program pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting ?

Zulaiha, S.E : *Yang pertama kita harus memberikan pengertian apa itu stunting pada warga, kemudian yang menjadi sasaran stunting itu siapa saja seperti calon pengantin, ibu hamil, kemudian pascasalin, yang mempunyai anak baduta, dan anak yang mempunyai balita. Kemudian memberikan pemahaman mengenai cirri-ciri dari pada stunting itu sendiri. (I Baris 5)*

Peneliti : apakah anda sudah bekerja dengan maksimal atau cepat ?

Zulaiha, S.E : *Alhamdulillah saya rasa kami sudah mengerjakan kegiatan ini secara maksimal. (I-A Baris 11)*

Peneliti : bagaimana cara anda melakukan pendekatan ke masyarakat dalam upaya memberikan edukasi untuk pencegahan resiko stunting ?

Zulaiha, S.E : *Kalau pendekatan kepada masyarakat itu kan kita terlebih dahulu bertemu dengan berbagai pihak yang ada di wilayah tersebut seperti RT setempat untuk memberikan informasi mengenai kegiatan ini. Dan kebetulan saya pernah menjadi ketua RT dan juga pernah menjadi ketua kader Posyandu jadi saya rasa tidak ada terlalu sulit buat saya untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat. (I Baris 15)*

Peneliti : Bagaimana cara anda menjalin kerja sama di wilayah penyuluhan ?

Zulaiha, S.E : *Kalau kerja sama ya itu harus kita kalau mau turun ke lapangan kita harus melakukan pelaporan terlebih dahulu kepada RW dan kemudian kepada RT setempat, dan saling berkoordinasi. (II Baris 21)*

Peneliti : Bagaimana cara anda menjalin kekompakan dengan kader di wilayah penyuluhan ?

Zulaiha, S.E : *ya itu tadi kita harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kader*

dan kita harus menyesuaikan dengan kondisi. Karena biasanya pada saat ingin melakukan pendampingan kami para tim di tolak oleh masyarakat dikarenakan ada beberapa alasan seperti masyarakatnya tidak mempunyai waktu dan lain-lain. Maka dari itu kami berkoordinasi terdahulu agar tidak terjadi mis komunikasi dengan berbagai pihak. **(II Baris 26)**

Peneliti : Apakah menurut anda aspek kerapihan itu penting dalam bekerja ?

Zulaiha, S.E : Hal tersebut sangat penting karena jangan sampe kita datang Cuma memakai daster, jadi kita harus rapih supaya lebih berkualitas kinerja kita

Peneliti : Mengenai hasil kerja, apakah menurut anda hasil kerja anda sudah mencapai target tiap bulannya ?

Zulaiha, S.E : Kalau target, karna mungkin ini terlalu buru-buru ya jadi target yang harus saya lakukan itu 80 dan baru sekitar 60 atau 70 persen yang bisa saya dapat. Apalagi di bulan ramadhan ini kendalanya banyak. Kita turun biasa jam 10 kadang yang punya rumah masih tidur, kita datang jam 3 orang biasa sibuk beraktifitas. Jadi kita itu turun sekitar jam 11 sampai dengan jam 2 jadi waktunya terlalu mepet.

Peneliti : Hambatan apa saja yang biasa anda temui ketika melakukan penyuluhan ?

Zulaiha, S.E : ya itu biasa pada saat kita melakukan penyuluhan kepada sasaran biasa ada anaknya yang rewel, itu kita harus bersikap sabar dulu sampai anaknya sudah diam baru kita melanjutkan lagi melakukan penyuluhan. **(II-A Baris 43)**

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil keputusan ketika mendapat keluhan/ masalah dari masyarakat ?

Zulaiha, S.E : Kalau kita mendapat keluhan dari masyarakat itu kita harus tau dahulu apa saja keluhannya, kemudian kita cari solusi-solusi apa yang mesti kita lakukan kepada masyarakat supaya kegiatan dari pada program pencegahan stunting itu dapat terlaksana dengan baik. **(II-A Baris 51)**

Wawancara Informan 7

Nama : Kholnia Insani

Kode : KI

Jabatan : Bidan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	<p>Kalau kami di puskesmas ini kan itu sebenarnya mulai dari catinnya untuk pencegahan stunting itu mulai dari calon pengantin, suntikannya, memberikan tablet tambah darah itukan programnya memang program dari puskesmas, sampai dia hamil sampai dia 1000 HPK itu tetap kita pantau untuk mencegah stunting. kalau untuk catin sendiri programnya di puskesmas itu setiap hari rabu ada kita penyuluhan catin di KUA itu memang kita kerja sama lintas sektor, terus disana juga ada penyuluhan khusus untuk kelompok calon pengantin itu laki-laki sama perempuan berpasangan disitu, terus diberikan penyuluhan diarahkan untuk pemeriksaan Labnya yang di puskesmas itu pemeriksaan Labnya yaitu pemeriksaan Triple Eliminasi, pemeriksaan hepatitisnya, pemeriksaan HIV, pemeriksaan sifilisnya, pemeriksaan HB kalau dia HBnya rendah kita bagaimana caranya karena kalau HB rendahkan bisa menyebabkan anaknya stunting kalau dia hamil. Jadi kalau umpanya HBnya rendah dibawah 12 kan normalnya di</p>	5	KI/I/7/5

	<p>atas 12 jadi kita pencegahan dengan pemberian tablet tambah darah, memberikan suntikan juga seperti tetanus toxoid untuk catin. Satu bulan kemudian setelah dia menikah jadwalnya dia untuk suntik TT2. Terus untuk Ibu hamilnya sendiri tetap kita pantau pemberian 10 T, seperti timbang berat badannya, ukur Lila jadi kalau Lilanya KEK kita lakukan pemberian makanan tambahan bisa biskuit bisa susu ibu hamil terus pemberian tablet selama hamil, dan pemberian penambah darah. Itu semua kita adakan kelas ibu hamil, di kelas itu kita panggil juga suaminya untuk diadakan penyuluhan-penyuluhan pencegahan terjadinya stunting untuk bayinya nanti.</p>		
I	<p>Dengan Melakukan penyuluhan lewat kelas ibu hamil kalau programnya di bidan ya. Kelas ibu hamil itu 1 bulan 2 kali di kelurahan dan kita punya 3 kelurahan seperti kelurahan parangtambung, bontoduri, dan baling baru. Jadi dari 3 kelurahan itu ada bidannya juga masing-masing, 3 penanggung jawabnya. Dalam 1 bulan itu kita adakan kelas ibu hamil 2 kali, kelas ibu balita juga 2 kali dalam 1 bulan. Jadi kalau dalam 1 tahun 24 kali dalam 3 keluraha itu kita ganti-ganti per RW. Dengan pendekatan ke masyarakat kelas ibu hamilnya juga bukan hanya kita penyuluhan, tapi kita</p>	35	KI/1/7/35

	<p>Tanya juga apa yang dirasakan, apa ada masalah-masalahnya kita berbagi kita sharing seperti curhat-curhat. Jadi bukan hanya penyuluhan saja dia hanya mendengarkan karena terlalu monoton. Kalau ada keluhannya tentang anaknya kah kalau kelas balita kenapa berat badannya tidak naik-naik 2 bulan, nah itu kita kasih penyuluhan dan solusi umpan balik seperti itu.</p>		
I-A	<p>Semenjak tahun 2019 program penyuluhan ini sudah ada seperti program pemberian tablet penambah darah, yang memang itu merupakan program dari pemerintah, jadi kinerja sudah kami sangat cepat dan maksimal sekali apalagi tenaga di puskesmas Tamalate tahun 2021 kemarin bertambah 16 CPNSnya jadi betul-betul maksimal. Apalagi sudah ada 9 bidannya di puskesmas, dan adapun juga penanggung jawab untuk catin atau calon pengantin, penanggung jawab kelurahannya, dan betul-betul kita pantau seperti ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting ini.</p>	26	KI/I-A/7/26
II	<p>Dengan kerja sama kita lintas sektor kita adakan penyuluhan lewat kader. Ada juga penyuluhan IVA, penyuluhannya lintas sektornya sama kader PKK kelurahan kita itu jalan. Terus ada namanya kader TB juga, kalau untuk kerja samanya sih</p>	48	KI/II/7/48

	<p> mungkin lebih ke kader posyandu. jadi kader posyandu nanti yang mengumumkan ke warga lewat mesjid kalau akan diadakan pendampingan atau penyuluhan kelas ibu hamil atau kelas ibu Balita. Kami kerja samanya lebih ke kader Posyandu.</p>		
II	<p>Ya itu seperti yang saya bilang lebih ke kader. Kalau kader itu kebetulan kita sudah lama sama-sama untuk kekompakan. Dan biasa juga memang ada refreshing kader seperti diadakan arisan setiap bulan, terus refreshing kader itu penyuluhan-penyuluhan. Jadi kami itu memang sudah dekat sekali dengan kadernya.</p>	56	KI/II/7/56
II-A	<p>Paling kalau penyuluhan kalau kelas ibu hamil seharusnya kan harus didampingi dengan suaminya, supaya ada pengetahuan-pengetahuan yang harus suaminya juga tau jadi suami siaga. Tapi kan kebanyakan kerja apalagi di wilayah sini kan menengah kebawah seperti buruh harian biasa kerja, jadi yang ada itu istrinya saja yang hadir.</p>	74	KI/II-A/7/74

II-A	caranya dengan dimusyawarahkan lewat dilapor dulu ke dokter seperti itu lewat rapat Mini Lokakarya, trus diambil solusinya dengan musyawarah mufakat Mini Lokakarya setiap bulan. Jadi semua ada keluhan dari masyarakat, keluhan yang tidak capai program itu kita bahas lewat Minlok, kita cari jalan keluarnya sama-sama.	81	KI/II-A/7/81
------	--	----	--------------



TRANSKIP WAWANCARA KHOLNIA INSANI (TIM PENDAMPING
KELUARGA/TPK)

Peneliti : Sebagai apa ibu di Tim Pendamping Keluarga ?

Kholnia Insani: *Saya sebagai Bidan di Tim Pendamping Keluarga di wilayah Tamalate*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengelola program pendampingan terhadap keluarga beresiko stunting untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting ?

Kholnia Insani : *Kalau kami di puskesmas ini kan itu sebenarnya mulai dari catinnya untuk pencegahan stunting itu mulai dari calon pengantin, suntikannya, memberikan tablet tambah darah itukan programnya memang program dari puskesmas, sampai dia hamil sampai dia 1000 HPK itu tetap kita pantau untuk mencegah stunting. kalau untuk catin sendiri programnya di puskesmas itu setiap hari rabu ada kita penyuluhan catin di KUA itu memang kita kerja sama lintas sektor, terus disana juga ada penyuluhan khusus untuk kelompok calon pengantin itu laki-laki sama perempuan berpasang-pasangan disitu, terus diberikan penyuluhan diarahkan untuk pemeriksaan Labnya yang di puskesmas itu pemeriksaan Labnya yaitu pemeriksaan Triple Eliminasi, pemeriksaa hepatitisnya, pemeriksaan HIV, pemeriksaan sifilisnya, pemeriksaan HB kalau dia HBnya rendah kita bagaimana caranya karena kalau HB rendahkan bisa menyebabkan anaknya stunting kalau dia hamil. Jadi kalau umpunya HBnya rendah dibawah 12 kan normalnya di atas 12 jadi kita pencegahan dengan pemberian tablet tambah darah, memberikan suntikan juga seperti tetanus toxoid untuk catin. Satu bulan kemudian setelah dia menikah jadwalnya dia untuk suntik TT2. Terus untuk Ibu hamilnya sendiri tetap kita pantau pemberian 10 T, seperti timbang berat badannya, ukur Lila jadi kalau Lilanya KEK kita lakukan pemberian makanan tambahan bisa biskuit bisa susu ibu hamil terus pemberian tablet selama hamil, dan pemberian penambah darah. Itu semua kita adakan kelas ibu hamil, di kelas itu kita panggil juga suaminya untuk diadakan penyuluhan-penyuluhan pencegahan terjadinya stunting untuk bayinya nanti. (I Baris 5)*

Peneliti : apakah anda sudah bekerja dengan maksimal atau cepat ?

Kholnia Insani : *Semenjak tahun 2019 program penyuluhan ini sudah ada seperti program pemberian tablet penambah darah, yang memang itu merupakan program dari pemerintah, jadi kinerja sudah kami sangat cepat dan maksimal sekali apalagi tenaga di puskesmas Tamalate tahun 2021 kemarin bertambah 16 CPNSnya jadi betul-betul maksimal. Apalagi sudah ada 9 bidannya di puskesmas, dan adapun juga penanggung*

jawab untuk catin atau calon pengantin, penanggung jawab kelurahannya, dan betul-betul kita pantau seperti ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting ini. (I-A Baris 26)

Peneliti : bagaimana cara anda melakukan pendekatan ke masyarakat dalam upaya memberikan edukasi untuk pencegahan resiko stunting ?

Kholnia Insani : *Dengan Melakukan penyuluhan lewat kelas ibu hamil kalau programnya di bidan ya. Kelas ibu hamil itu 1 bulan 2 kali di kelurahan dan kita punya 3 kelurahan seperti kelurahan parangtambung, bontoduri, dan baling baru. Jadi dari 3 kelurahan itu ada bidannya juga masing-masing, 3 penanggung jawabnya. Dalam 1 bulan itu kita adakan kelas ibu hamil 2 kali, kelas ibu balita juga 2 kali dalam 1 bulan. Jadi kalau dalam 1 tahun 24 kali dalam 3 keluraha itu kita ganti-ganti per RW. Dengan pendekatan ke masyarakat kelas ibu hamilnya juga bukan hanya kita penyuluhan, tapi kita Tanya juga apa yang dirasakan, apa ada masalah-masalahnya kita berbagi kita sharing seperti curhat-curhat. Jadi bukan hanya penyuluhan saja dia hanya mendengarkan karena terlalu monoton. Kalau ada keluhannya tentang anaknya kah kalau kelas balita kenapa berat badannya tidak naik-naik 2 bulan, nah itu kita kasihkan penyuluhan dan solusi umpan balik seperti itu. (I Baris 35)*

Peneliti : Bagaimana cara anda menjalin kerja sama di wilayah penyuluhan ?

Kholnia Insani : *Dengan kerja sama kita lintas sektor kita adakan penyuluhan lewat kader. Ada juga penyuluhan IVA, penyuluhannya lintas sektornya sama kader PKK kelurahan kita itu jalan. Terus ada namanya kader TB juga, kalau untuk kerja samanya sih mungkin lebih ke kader posyandu. jadi kader posyandu nanti yang mengumumkan ke warga lewat mesjid kalau akan diadakan pendampingan atau penyuluhan kelas ibu hamil atau kelas ibu Balita. Kami kerja samanya lebih ke kader Posyandu. (II Baris 48)*

Peneliti : Bagaimana cara anda menjalin kekompakan dengan kader di wilayah penyuluhan ?

Kholnia Insani : *Ya itu seperti yang saya bilang lebih ke kader. Kalau kader itu kebetulan kita sudah lama sama-sama untuk kekompakan. Dan biasa juga memang ada refreshing kader seperti diadakan arisan setiap bulan, terus refreshing kader itu penyuluhan-penyuluhan. Jadi kami itu memang sudah dekat sekali dengan kadernya. (II Baris 56)*

Peneliti : Apakah menurut anda aspek kerapihan itu penting dalam bekerja ?

Kholnia Insani : *Iya sangat penting dan lebih bagus lagi untuk menunjang kualitas dari kinerja kita*

Peneliti : Mengenai hasil kerja, apakah menurut anda hasil kerja anda sudah mencapai target tiap bulannya ?

Kholnia Insani : *Kebetulan memang dari Dinas Kesehatan juga kami di kasih target pada hasil kerja kami yang memang harus dicapai, jadi walaupun tidak bisa capai kita ada yang namanya Mini lokakarya disitu dilihat dari segi apanya yang kita tidak bisa capai melalui musyawarahkan, dicarikan PDCAnya (Plan Do Check Act) setiap bulannya. Jadi kalau tidak capai umpunya seperti kunjungan ibu hamilnya bulan ini rendah nanti itu itu kita bahas di Minlok dan diberi solusi. Nah berarti nanti kita kerja sama dengan kadernya.*

Peneliti : Hambatan apa saja yang biasa anda temui ketika melakukan penyuluhan ?

Kholnia Insani : *Paling kalau penyuluhan kalau kelas ibu hamil seharusnya kan harus didampingi dengan suaminya, supaya ada pengetahuan-pengetahuan yang harus suaminya juga tau jadi suami siaga. Tapi kan kebanyakan kerja apalagi di wilayah sini kan menengah kebawah seperti buruh harian biasa kerja, jadi yang ada itu istrinya saja yang hadir.(II-A Baris 74)*

Peneliti : Bagaimana cara anda dalam mengambil keputusan ketika mendapat keluhan/masalah dari masyarakat ?

Kholnia Insani : *caranya dengan dimusyawarahkan lewat dilapor dulu ke dokter seperti itu lewat rapat Mini Lokakarya, trus diambil solusinya dengan musyawarah mufakat Mini Lokakarya setiap bulan. Jadi semua ada keluhan dari masyarakat, keluhan yang tidak capai program itu kita bahas lewat Minlok, kita cari jalan keluarnya sama-sama.(II-A Baris 81)*

Lampiran 3. Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Kecepatan TPK dalam Menjalankan tugas
I-A : Kemampuan TPK dalam Pekerjaannya
II : Kerja sama dan Kekompakan TPK dengan kader
II-A : Kesesuaian harapan masyarakat terhadap hasil kerja TPK

2. Coding Informan

DA : Dyah Anggraeni (Masyarakat)

TA : Tamie Adinda (Masyarakat)

Wawancara Informan 8

Nama : Dyah Anggraeni

Kode : DA

Jabatan : Masyarakat

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Tanggapan saya sangat baik dan sangat mendukung juga dan semua penjelasannya bisa dimengerti dan tentunya cepat dalam merespon warga.	9	DA/I/8/9
I-A	Iya, Sejauh ini Tim Pendamping Keluarga pada saat melakukan pendampingan terhadap kami sudah sangat baik dan mampu untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik.	14	DA/I-A/8/14
	Berdasarkan pengalaman saya pada saat didampingi oleh TPK untuk diberikan informasi dan edukasi, sejauh		

II	ini mereka sudah sangat kompak dan saling bekerja sama pada melakukan pendampingan kepada kami.	25	DA/II/8/25
II-A	Sejauh ini hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga sudah sangat memuaskan pada saat melakukan penyuluhan terhadap kami, dan sudah memenuhi harapan kami dengan memberikan edukasi dan informasi yang jelas.	30	DA/II-A/8/30



TRANSKIP WAWANCARA DYAH ANGGRAENI (MASYARAKAT)

Peneliti : Apa Tanggapan anda mengenai program pencegahan resiko stunting ?

Dyah Anggraeni : Menurut saya program pencegahan resiko stunting itu sangat baik karena sangat membantu bagi ibu-ibu yang baru memiliki anak untuk mengedukasi dan agar bisa kedepannya mengurangi resiko stunting.

Peneliti : Apakah anda pernah bertemu dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ?

Dyah Anggraeni : Iya sudah

Peneliti : Menurut anda, bagaimana kecepatan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melaksanakan tugasnya ?

Dyah Anggraeni : Tanggapan saya sangat baik dan sangat mengedukasi juga dan semua penjelasannya bisa dimengerti dan tentunya cepat dalam merespon warga. **(I Baris 9)**

Peneliti : Apakah Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah terbilang mampu dalam pekerjaannya ?

Dyah Anggraeni : Iya, Sejahter ini Tim Pendamping Keluarga pada saat melakukan pendampingan terhadap kami sudah sangat baik dan mampu untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik. **(I-A Baris 14)**

Peneliti : Bagaimana Penampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat Penyuluhan di lapangan ?

Dyah Anggraeni : Pada saat melakukan pendampingan saya melihat Tim Pendamping Keluarga (TPK) berpakaian dengan sangat rapih menggunakan seragam dan juga sopan.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai jalinan kerja sama dan kekompakan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan kader yang berperan ?

Dyah Anggraeni : Berdasarkan pengalaman saya pada saat didampingi oleh TPK untuk diberikan informasi dan edukasi, sejauh ini mereka sudah sangat kompak dan saling bekerja sama pada melakukan pendampingan kepada kami. **(II Baris 25)**

Peneliti : Se jauh ini, bagaimana menurut anda hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) ? Apakah sudah memenuhi harapan anda ?

Dyah Anggraeni : *Se jauh ini hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga sudah sangat memuaskan pada saat melakukan penyuluhan terhadap kami, dan sudah memenuhi harapan kami dengan memberikan edukasi dan informasi yang jelas.***(II-A Baris 30)**



Wawancara Informan 9

Nama : Tamie Adinda

Kode : TA

Jabatan : Masyarakat

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Menurut saya lumayan cepat, dan TPK sendiri banyak dalam pertanyaan dan informatif.	8	TA/I/9/9
I-A	Menurut saya selama pendampingan mereka sudah sangat mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan sangat mengedukasi dan informatif bagi kami ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting.	12	TA/I-A/9/12
II	Menurut saya, yang saya lihat itu mereka sudah kompak dan saling bekerja sama dalam melakukan penyuluhan di lapangan.	21	TA/II/9/21
II-A	Selama pendampingan hasil kerja Tim pendamping sudah memuaskan dan sesuai harapan kami dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting apalagi saya ibu hamil jadi sangat bermanfaat dan memuaskan.	25	TA/II-A/9/25

TRANSKIP WAWANCARA TAMIE ADINDA (MASYARAKAT)

Peneliti : Apa Tanggapan anda mengenai program pencegahan resiko stunting ?

Tamie Adinda : *Programnya sangat bermanfaat dan mengedukasi bagi masyarakat terutama bagi para ibu hamil seperti saya untuk mencegah resiko stunting.*

Peneliti : Apakah anda pernah bertemu dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ?

Tamie Adinda : *Iya sudah, dalam sebulan 2 kali pertemuan*

Peneliti : Menurut anda, bagaimana kecepatan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam melaksanakan tugasnya ?

Tamie Adinda : *Menurut saya lumayan cepat, dan TPK sendiri banyak dalam pertanyaan dan informatif. (I Baris 8)*

Peneliti : Apakah Tim Pendamping Keluarga (TPK) sudah terbilang mampu dalam pekerjaannya ?

Tamie Adinda : *Menurut saya selama pendampingan mereka sudah sangat mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan sangat mengedukasi dan informatif bagi kami ibu hamil dalam pencegahan resiko stunting. (I-A Baris 12)*

Peneliti : Bagaimana Penampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat Penyuluhan di lapangan ?

Tamie Adinda : *Menurut saya Tim Pendamping Keluarga (TPK) menggunakan pakaian seragam yang rapih pada saat penyuluhan.*

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai jalinan kerja sama dan kekompakan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan kader yang berperan ?

Tamie Adinda : *Menurut saya, yang saya lihat itu mereka sudah kompak dan saling bekerja sama dalam melakukan penyuluhan di lapangan. (II Baris 21)*

Peneliti : Sejauh ini, bagaimana menurut anda hasil kerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) ? Apakah sudah memenuhi harapan anda ?

Tamie Adinda : *Selama pendampingan hasil kerja Tim pendamping sudah memuaskan dan sesuai harapan kami dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting*

apalagi saya ibu hamil jadi sangat bermanfaat dan memuaskan. **(II-A Baris 25)**



Lampiran 4. Surat Izin Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 77/05/A-2-II/II/44/2023
2023

Makassar, 17 Februari

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Linda Aulia Reski

Stambuk : 105721124819

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Resiko Stunting di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Dekan, Andi Jam'an, S.E., M.Si
NPM 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No 259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Universitas

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 488/05/C.4-VIII/II/1444/2023 26 Rajab 1444 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 17 February 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 77/05/A-2-II/II/44/2023 tanggal 17 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **LINDA AULIA RESKI**
No. Stambuk : **10572 1124819**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"OPTIMALISASI KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM MENCEGAH RESIKO STUNTING DI BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Februari 2023 s/d 22 April 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abuhakar Idhan, MP.
NEM 101 7716

02-23

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal & PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **2829/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Badan Kependudukan dan
Perihal : **izin penelitian** Keluarga Berencana Nasional
(BKKBN) Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 483/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 17
februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **LINDA AULIA RESKI**
Nomor Pokok : 105721124819
Program Studi : Manajemen
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

**" OPTIMALISASI KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM MENCEGAH RESIKO
STUNTING DI BKKBN PROVINSI SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 februari s/d 22 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



Nomor : 476 /PL.01/J1/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Maret 2023

Yth. Kepala DPM-PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

Di-
Makassar


Sehubungan dengan surat Kepala DPM-PTSP Provinsi Sulawesi Selatan No.2829/S.01/PTSP/2023 tanggal 20 Februari 2023, perihal Izin Penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Linda Aulia Reski
Nomor Pokok : 105721124819
Program Studi : Manajemen UNISMUH Makassar

Maka kami sampaikan bahwa pada dasarnya menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Perwakilan,


Dra. Andi Ritamarani, M.Pd

Tembusan:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
2. Linda Aulia Reski.

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Selatan
JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
T: (+62411) 863102 | F: (+62411) 868554 | E: sulsel@bkkbn.go.id
<https://sulsel.bkkbn.go.id/>

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Menelitian Dari BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



SURAT KETERANGAN

Nomor: 8 /PL.01/J1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr.Faizal Fahmi, SKM. M.Kes

NIP : 198307102006041003

Jabatan : Sekretaris

Menyatakan bahwa,

Nama : Linda Aulia Reski

Mahasiswa : Program Manajemen

Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melakukan penelitian terkait Optimalisasi Kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam Mencegah Risiko Stunting di Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Mei 2023

Sekretaris Perwakilan,



Dr. Faizal Fahmi, SKM, M.Kes

Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Selatan

JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222

T: (+62411) 863102 | F: (+62411) 868554 | E: sulsel@bkkbn.go.id

<https://sulsel.bkkbn.go.id/>

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Linda Aulia Reski
NIM : 105721124819
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juni 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuliah S. Bantam, M.P.
NBM 106459



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 10. Surat Hasil Turnitin Bab I



BAB I Linda Aulia Reski 105721124819

ORIGINALITY REPORT

7 %
SIMILARITY INDEX



4 %
PUBLICATIONS

4 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.bkkn.go.id
Internet Source

7 %

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches 2%



Lampiran 11. Surat Hasil Turnitin Bab II



BAB II Linda Aulia Reski 105721124819

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX



0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	stialan.ac.id Internet Source	6%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	4%
3	iceh.org Internet Source	2%
4	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	www.ejournal.stikesprimanusantara.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Lampiran 12. Surat Hasil turnitin Bab III



BAB III Linda Aulia Reski 105721124819

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
3% LULUS
3% PUBLICATIONS
9% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to stiphan Student Paper 4%
- 2 Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper 3%
- 3 Submitted to UIN Paden Intan Lampung Student Paper 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography



Lampiran 13. Surat Hasil Turnitin Bab IV



BAB IV Linda Aulia Reski 105721124819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0% INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

Or Exclude matches



Lampiran 14. Surat Hasil Turnitin Bab V



BAB V Linda Aulia Reski 105721124819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

or

Exclude matches

Exclude bibliography



Lampiran 15. Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Informan



Wawancara Bersama Ibu Ririn Dwi Savitri, S.IP Selaku Analis Hubungan Antar Lembaga & Lini Lapangan Di Kantor BKKBN Provinsi Sulsel.



Wawancara Bersama Bapak Ahmad Harun, S.Sos Selaku PTP Ahli Madya/Kepala Latihan dan Pengembangan Di BKKBN Provinsi Sulsel.



Wawancara Bersama Ibu Nur Indah Yusuf dan Ibu Erasma Selaku Kader PKK & Kader KB dari Tim Pendamping Keluarga di Wilayah Kecamatan Rappocini.



Wawancara Bersama Ibu Marini dan Ibu Zulaiha, S.E Selaku Kader KB & Kader PKK Dari Tim Pendamping Keluarga Di wilayah Kecamatan Tamalate.



Wawancara Bersama Ibu Kholnia Insani Selaku Bidan Dari Tim Pendamping Keluarga
Di Wilayah Kecamatan Tamalate.



Wawancara Bersama Ibu Dyah Anggraeni Selaku masyarakat

Lampiran 16. Gambar Kantor BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan



BIOGRAFI PENULIS



Linda Aulia Reski panggilan Linda lahir di Makassar pada tanggal 17 April 2001 dari pasangan suami istri Bapak Lili Dg. Tammu dan Ibu Hadija. Peneliti adalah anak keempat dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Btn Aura

Permai Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Rappocini I lulus tahun 2013, SMP YP PGRI Disamakan Makassar lulus tahun 2016, SMA YP PGRI 3 Makassar lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

